

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN  
DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Agustina Hesti Wahyuning Tyas

NIM: 192114025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2023**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN  
DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Agustina Hesti Wahyuning Tyas

NIM: 192114025

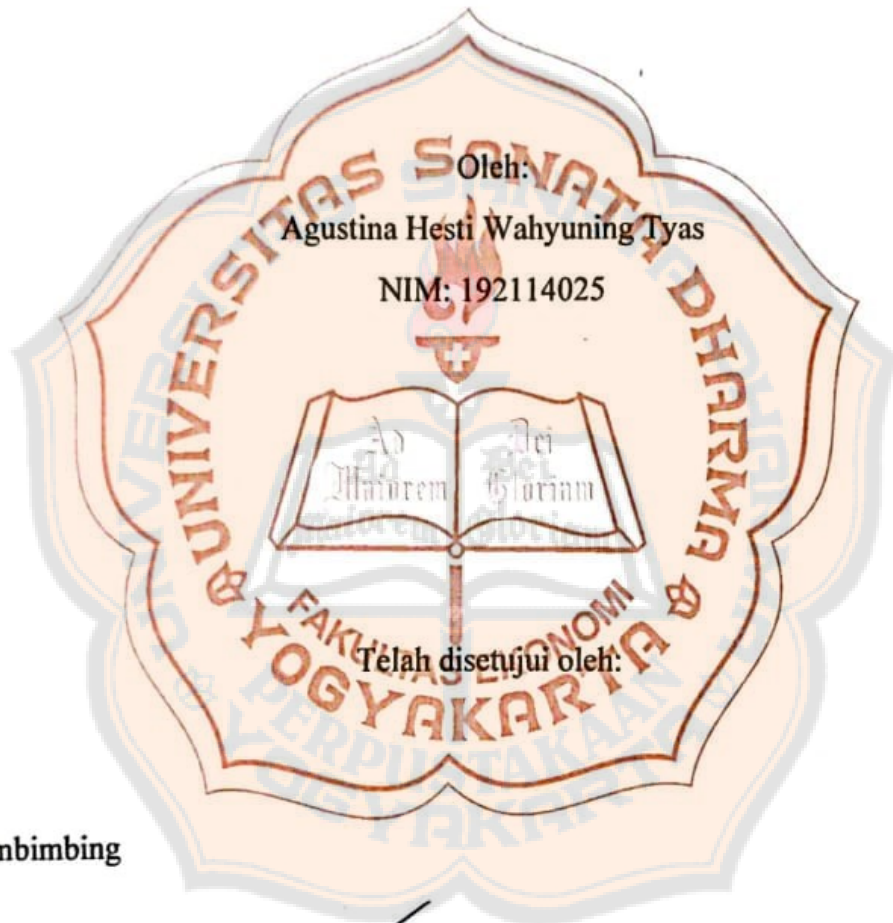
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2023**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN  
ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)



Oleh:

Agustina Hesti Wahyuning Tyas

NIM: 192114025

Telaha disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Fr. Reni Retno Angraini, M.si., Ak., CA

Tanggal: 13 April 2023



**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN  
ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Agustina Hesti Wahyuning Tyas  
NIM: 192114025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 12 Mei 2023  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

Nama Lengkap

Ketua	: Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., CA., QIA.
Sekretaris	: Aurelia Melinda Nisita W., S.E., M.Sc.
Anggota	: Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., CA.
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Ak., QIA., CA.
Anggota	: Lisia Apriani, M.Si., Ak, QIA, CA.

Tanda Tangan

Yogyakarta, 31 Mei 2023  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



Tiberius Handono Eko Prabowo, Ph.D

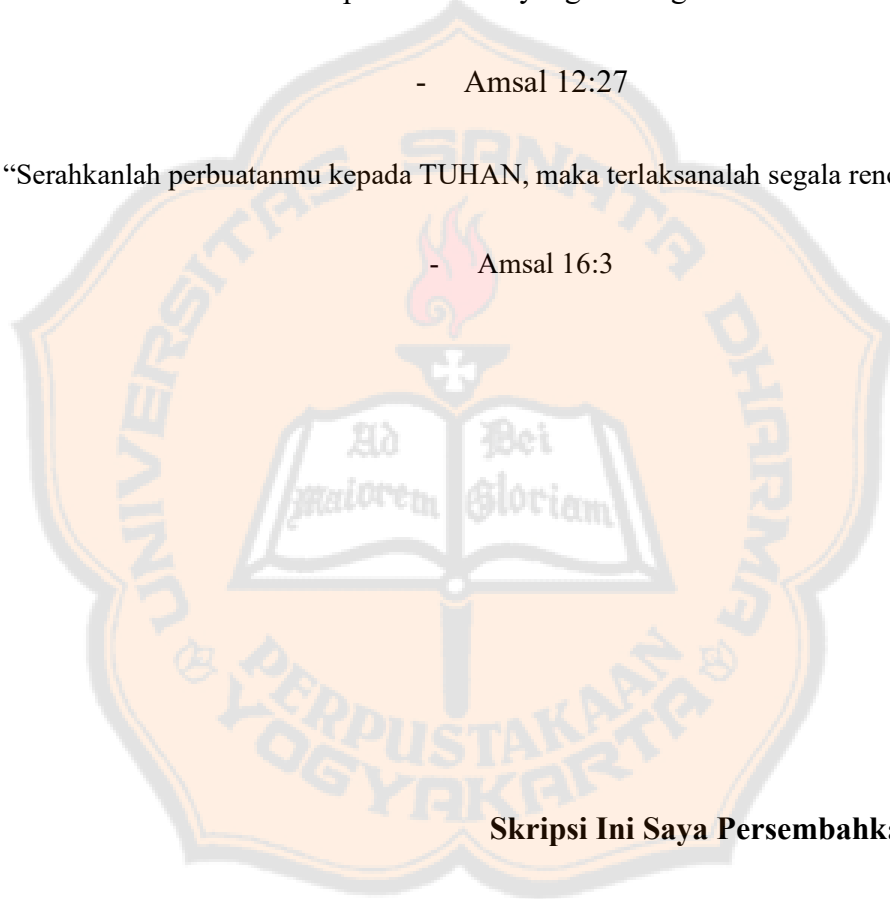
## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga”

- Amsal 12:27

“Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu”

- Amsal 16:3



**Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:**

Ibuku Valentina Yaminah dan Bapakku Antonius Samin,

Segenap Keluarga Besar

Serta seluruh pembaca penelitian ini



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN  
ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 12 Mei 2023 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tahu tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

Agustina Hesti Wahyuning Tyas

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agustina Hesti Wahyuning Tyas

Nomor Mahasiswa : 192114025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN  
ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

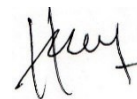
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, gambar, atau image yang ada di dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari (search engine), misalnya google.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Agustina Hesti Wahyuning Tyas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

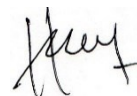
1. Albertus Bagus Laksana, S.J. S. S., Ph. D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Tiberius Handono Eko Prabowo, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Firma Sulistiyowati, M. Si., Ak., QIA., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.si., Ak., CA Sc selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membagikan Ilmu pengetahuan selama studi perkuliahan.
6. Bapakku Antonius Samin, Ibuku Valentina Yaminah dan budeku Florentina Yamini yang selalu memberikan dukungan setiap saat, membantu untuk terus berpikir positif, serta mendoakan agar lulus dengan tepat waktu.



7. Masku Yustinus Andro, Mbakku Agatha Tri Wahyuni dan Mbakku Maria Eko yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa dan arahan selama mengerjakan skripsi ini.
8. Bapak/ibu responden operator dana BOS sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
9. Teman-teman kelas A “Avengers Sambat”, teman-teman “Jalan dalam suka uhuy” dan teman-teman seperbimbingan yang selalu menyemangati serta mendukung selama pengerjaan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu
11. Terakhir, aku ingin mengucapkan terimakasih kepada diriku yang sudah berjuang sampai titik ini dengan, melawan segala rasa malas dan banyak tantangan yang dai lalu selama masa penelitian. Terimakasih sudah menjadi wanita kuat sampai detik ini. Terimakasih untuk tidak patah semangat dan selalu berjuang di kala jenuh dan lelahnya selama pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 31 Mei 2023



Agustina Hesti Wahyuning Tyas

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneltian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Sistem Informasi.....	10
B. Konsep Dasar Sistem Informasi Keperilakuan.....	11
C. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).....	13
D. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	18
E. Perkembangan TAM.....	26
F. Efektivitas Sistem Informasi .....	28
G. Kerangka Konseptual .....	29
H. Pengembangan Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Populasi, Sampel .....	39
E. Data Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Variabel Penelitian .....	45
H. Pengukuran Variabel .....	50
I. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022 .....	59
B. Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta yang Tidak Menerima Dana BOS Tahun 2022 .....	62
C. Daftar Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang Menggunakan ARKAS .....	63
D. Rekapitulasi Data Penerimaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta Tahun 2022 Setelah Peggunaann ARKAS ....	68
E. Rekapitulasi Data Total Belanja dan Pengeluaran Dana BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta Tahun 2022 Setelah Peggunaann ARKAS .....	70
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data .....	72
B. Analisis Data.....	80
C. Pembahasan .....	94
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian .....	100
C. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	26
Gambar 2. Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 3. Outer Loading Konstruk <i>Perceived Usefulness</i> .....	83
Gambar 4. Outer Loading Konstruk <i>Perceived Ease of Use</i> .....	84
Gambar 5. Outer Loading Konstruk <i>Attitude Towards Using Technology</i> .....	86
Gambar 6. Outer Loading Konstruk <i>Behavior Intention to Use</i> .....	87



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Item Kuesioner .....	42
Tabel 2. Parameter Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dalam Model Pengukuran PLS.....	57
Tabel 3. Data Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022.....	59
Tabel 4. Data Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022.....	61
Tabel 5. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang Tidak Menerima Dana BOS Tahun 2022.....	63
Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS.....	64
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	73
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	74
Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	74
Tabel 11. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Komputer .....	75
Tabel 12. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menggunakan ARKAS.....	75
Tabel 13. Statistik Deskriptif Persepsi Kegunaan Pengguna (perceived usefulness) (PU).....	77
Tabel 14. Statistik Deskriptif Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (PEOU).....	78
Tabel 15. Statistik Sikap terhadap menggunakan teknologi (attitude towards using technology) (ATUT) .....	79
Tabel 16. Statistik Deskriptif minat perilaku menggunakan teknologi (behavior intention to use) (BITU).....	80
Tabel 17. Nilai outer loading Persepsi Kegunaan Pengguna (perceived usefulness) .....	82
Tabel 18. Nilai outer loading Persepsi Kemudahan Penggunaan (perceived ease of use).....	84
Tabel 19. Nilai Outer Loading Sikap terhadap menggunakan teknologi (attitude towards using technology) .....	85
Tabel 20. Nilai Outer Loading Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (behavior intention to use).....	87
Tabel 21. Nilai Average Variance Extracted (AVE) .....	88
Tabel 22. Validitas Diskriminan Berdasarkan Nilai Cross Loading.....	89
Tabel 23. Validitas Diskriminan Berdasarkan Nilai Akar AVE .....	90
Tabel 24. Validitas Diskriminan Berdasarkan Nilai Akar AVE .....	91
Tabel 25. Hasil Uji R-Square .....	92
Tabel 26. Nilai Path Coefficient.....	93
Tabel 27. Hasil uji Bootstapping (one tailed) .....	94

**ABSTRAK**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI  
RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH  
(ARKAS)**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta)

Agustina Hesti Wahyuning Tyas

N I M: 192114025

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah dalam penyusunan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS di sekolah menengah pertama (SMP) kota Yogyakarta berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menengah pertama (SMP) di kota Yogyakarta dalam menguji efektivitas penggunaan ARKAS.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, survei dan observasi. Responden dalam penelitian ini 57 bendahara BOS sekolah menengah pertama (SMP) di kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.2.9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP kota Yogyakarta yaitu persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Sementara itu, faktor yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP kota Yogyakarta yaitu sikap terhadap menggunakan teknologi.

Kata Kunci: TAM, Efektivitas, ARKAS

**ABSTRACT**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EFFECTIVENESS OF THE  
ACCEPTANCE OF THE SCHOOL ACTIVITY PLAN AND BUDGET  
APPLICATION (ARKAS)***

***(Case Study at Junior High School in Yogyakarta City)***

Agustina Hesti Wahyuning Tyas  
N I M: 192114025  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2023

*This research aims to analyze the factors that influence the effectiveness of the use of the school activity plan and budget application in the preparation of budgeting, administration, and reporting on the use of BOS funds in junior high schools (SMP) in Yogyakarta city based on the Technology Acceptance Model (TAM). This research is expected to help junior high schools in Yogyakarta city in assessing the effectiveness of using ARKAS.*

*This research used interview, survey and observation methods. Respondents in this study were 57 BOS treasurers of junior high schools (SMP) in Yogyakarta city. The sampling technique used saturated sample technique. The data analysis technique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM). The data in this study were processed using the SmartPLS version 3.2.9 analysis tool*

*The results of this research indicate that the factors that influence the effectiveness of the use of the School Activity Plan and Budget Application (ARKAS) in junior high schools in Yogyakarta city are perceived usefulness, perceived ease of use, and behavioral intention to use technology. Meanwhile, factors that do not affect the effectiveness of the use of the School Activity Plan and Budget Application (ARKAS) in junior high schools in Yogyakarta city are attitudes towards using technology.*

*Keyword: TAM, Effectiveness, ARKAS*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era digital, perkembangan teknologi informasi semakin maju dan canggih serta memberikan kemudahan bagi individu maupun organisasi. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan radikal dalam proses bisnis dari pengolahan data secara manual beralih ke komputerisasi. Teknologi informasi adalah gambaran teknologi yang menyangkut semua industri bisnis dan mencakup sistem yang mengintegrasikan penggunaan *software* dan *hardware* untuk mengelola informasi yang disebut sistem informasi (Damasiotis et. al., 2015). Sistem informasi adalah pengaturan yang terdiri dari orang, data, proses dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mendukung organisasi (Bentley & Whitten, 2007: 15).

Penggunaan sistem informasi berperan penting dalam membantu organisasi menjalankan fungsi operasional yang lebih efisien dan efektif. Sekarang ini, penggunaan sistem informasi berkembang ke berbagai organisasi salah satunya organisasi pendidikan. Bagi organisasi pendidikan, penggunaan sistem informasi akan membantu terwujudnya pelaporan kondisi dan posisi keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.



Salah satu laporan keuangan yang menjadi kewajiban setiap organisasi pendidikan adalah laporan keuangan dana bantuan operasional sekolah yang sering disingkat dana BOS. Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar serta mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada tahun 2021 sesuai dengan surat edaran bersama nomor 7 tahun 2021 tentang pengintegrasian sistem informasi pengelolaan dana bantuan operasional (Dana BOS), pemerintah mewajibkan seluruh satdik menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk menyusun penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan Dana BOS.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana BOS di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. ARKAS dirancang oleh Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai aplikasi tunggal perencanaan dan pelaporan pengelolaan dana BOS. Tujuan dikembangkannya Arkas yaitu untuk mewujudkan integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, untuk memberi kemudahan administratif bagi satdik dalam mengelola dana BOS. Dengan demikian, kehadiran ARKAS diharapkan

dapat mewujudkan pelaporan penggunaan dana BOS yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Yogyakarta mulai menggunakan ARKAS di tahun 2022. Pada awal penggunaannya bendahara BOS masih mengalami kesulitan dan kendala. Kendala yang dialami yaitu bendahara BOS belum sepenuhnya menguasai dan memahami konten maupun fitur yang ada dalam ARKAS, jaringan internet yang kurang stabil, aplikasi yang sering bermasalah, *server* sering *down* dan informasi yang diberikan kepada pihak sekolah tentang juknis dan juklak penggunaan dana BOS belum tersampaikan secara maksimal sehingga banyak sekolah di kota Yogyakarta yang salah input atau tidak sesuai dengan juknis dan juklak yang telah disediakan dan menyebabkan keterlambatan dalam melaporkan laporan pengelolaan dana BOS.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nadiem Anwar Makarim untuk mewujudkan keefektifitasan penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pemahaman pengguna akhir (*end user*) saat menggunakan sistem informasi (kompasiana.com, 2022). Dalam penelitian ini tingkat efektivitas penerimaan sistem informasi diukur dengan perilaku bendahara BOS dalam menggunakan ARKAS. Teori perilaku banyak digunakan sebagai dasar untuk mengkaji proses adopsi teknologi sistem informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reasoned Action* (Fishbe dan Ajzen, 1975), *Theory of*

*Planned Behavior* (Taylor dan Todd, 1995), dan *Technology Acceptance Model* (Davis *et al*, 1989). Lee, Kozar dan Larsen (2003) dalam Titis Widyastuti (2008) menyatakan sebagai berikut:

*Technology Acceptance Model* (TAM) dalam kurun waktu 18 tahun terakhir merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi baru. Kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan TAM. Tujuan dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan secara umum mengenai hal-hal yang menentukan penerimaan teknologi dan TAM diharapkan mampu menjelaskan perilaku pengguna dalam rentang yang lebar pada pengguna akhir (*end users*) dan populasi pengguna.

TAM memodelkan hubungan antar 5 variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*) (Hartono, 2007: 113). *Actual use* merupakan penggunaan aktual yang dilakukan oleh pengguna sistem. Selain itu, *actual use* berkaitan dengan efektivitas dari penerapan atau penggunaan sistem. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan TAM karena TAM memiliki 5 variabel yang menjadi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi dan merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umum untuk

menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Penelitian terdahulu terkait efektivitas penggunaan sistem informasi dengan teori TAM, yaitu Yulistia (2017) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap manfaat dan efektivitas E-Commerce di UKM kota Palembang. Noor (2022) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link. Imran *et.al.* (2014) hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keahlian komputer berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan daerah.

Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penerimaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)” Penelitian ini penting untuk diteliti untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan ARKAS dalam penyusunan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan Dana BOS. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menengah

pertama (SMP) di kota Yogyakarta dalam menguji efektivitas penggunaan ARKAS.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah persepsi kegunaan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS?
3. Apakah sikap terhadap menggunakan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS?
4. Apakah minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor *Technology Acceptance Model* (TAM) diantaranya:

1. Persepsi kegunaan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS.
3. Sikap terhadap menggunakan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS.

4. Minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ARKAS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan informasi untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, menambah kepustakaan, khususnya mengenai penilaian efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menggunakan teori *technology acceptance model* (TAM).

2. Bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi kendala dalam penerapan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu sistem informasi akuntansi yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, menambah pengetahuan baru mengenai menganalisis faktor dari TAM dalam menilai efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang akan dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Gambaran Umum ARKAS di Kota Yogyakarta**

Bab ini menjelaskan mengenai penerapan ARKAS di sekolah menengah pertama (SMP) di kota Yogyakarta. Selain itu, penjabaran SMP di kota Yogyakarta yang menggunakan dan yang tidak menggunakan ARKAS. Selain itu, penjelasan pengelolaan dana BOS di SMP kota Yogyakarta tahun 2022 setelah penggunaan ARKAS.

## 5. Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data yang telah diperoleh dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu analisis persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi terhadap efektivitas penggunaan ARKAS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Yogyakarta.

## 6. Bab VI Penutup

Bab ini peneliti memberikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## 7. Daftar Pustaka

## 8. Lampiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sistem Informasi

##### 1. Pengertian Sistem

Menuru Hall (2007), sistem adalah kumpulan kelompok/komponen, subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pendapat senada dinyatakan oleh Bentley dan Whitten (2007) bahwa sistem merupakan sekelompok komponen yang saling terkait yang secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Demikian halnya, menurut Gelinas et al, (2102: 13), sistem adalah seperangkat elemen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem harus memiliki organisasi, keterkaitan, integrasi dan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih subsistem atau komponen atau serangkaian prosedur yang saling berinteraksi dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

##### 2. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Laudon (2008), sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi

yang dapat digunakan untuk menunjang proses pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain itu, menurut Bentley & Whitten (2007: 150), sistem informasi merupakan pengaturan orang, data, proses, dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyediakan output yang diperlukan untuk mendukung organisasi. Dengan demikian, secara garis besar sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang merupakan kombinasi berbagai macam subsistem atau komponen bersifat fisik atau non fisik yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mengolah data guna mencapai suatu tujuan.

### 3. Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi dapat dinyatakan sebagai bagian, unsur atau elemen yang membentuk sistem informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen yang terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database*, dan teknologi jaringan komunikasi (O'Brien & Marakas, 2014).

#### B. Konsep Dasar Sistem Informasi Keperilakuan

Sistem teknologi informasi berkembang sangat pesat, sehingga kualitas teknologi meningkat secara signifikan. Beberapa dekade yang lalu, banyak sistem TI yang gagal karena masalah teknis yaitu, kualitas teknis sistem yang memburuk dikarenakan terjadi kesalahan sintak, kesalahan logik dan kesalahan informasi. Sejalan dengan peningkatan kualitas sistem

yang semakin membaik, banyak sistem informasi yang gagal diterapkan. Penyebab dari kegagalan tersebut adalah lebih pada aspek keperilakuannya (Hartono, 2007:1). Sistem informasi keperilakuan mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka (Hartono, 2007: 3). Menurut Hartono (2007: 3), teori-teori keperilakuan merupakan bagian dari ilmu psikologi, sehingga di ilmu psikologi aliran behaviorisme merupakan aliran psikologi yang mempelajari perilaku yang dapat diukur dan diobservasi.

Sejak tahun 1980, penelitian sistem informasi telah mencoba mempelajari perilaku mengapa dan bagaimana seseorang menggunakan sistem teknologi informasi. Sistem penelitian dibagi menjadi dua aliran. Aliran pertama berfokus pada penerimaan, adopsi dan penggunaan dari sistem teknologi informasi. Aliran pertama mengacu pada penyebab perilaku yang berupa suatu perasaan dan kognitif. Contoh dari perilaku yang berupa suatu perasaan dan kognitif misalnya sikap, norma subjektif dan persepsi terhadap penggunaan. Selain perasaan dan kognitif terdapat penyebab lain dari perilaku yaitu proses, misalnya proses penilaian, proses partisipasi serta proses mencocokkan tugas dan teknologinya. Aliran kedua memfokuskan pada kesuksesan penerapan di organisasi. fokus dari aliran kedua mengarah pada pengaruh perilaku menggunakan sistem teknologi informasi ke dampak individu dan organisasi (Hartono, 2007: 15-16).

Penelitian ini lebih mengarah kepada aliran kedua. Aliran kedua tersebut memfokuskan pada kesuksesan penerapan di organisasi. Dengan demikian, kesuksesan penerapan tersebut mengarah pada pengaruh perilaku operator ARKAS dalam menggunakan ARKAS yang memberikan dampak positif bagi individu dan organisasi dalam mengelola dana BOS.

### C. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

#### 1. Tentang ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (BOS) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Melalui ARKAS, satuan pendidikan terkoneksi dengan dinas pendidikan kabupaten/kota dan provinsi setempat dalam proses perencanaan kegiatan sekolah, rekapitulasi data serta pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pada setiap satuan pendidikan.

#### 2. Tujuan ARKAS

Melalui ARKAS, harapannya semua pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan akan lebih transparan, akuntabel, dan berkesinambungan. ARKAS juga memberikan kemudahan administratif, utamanya terkait rekapitulasi keuangan satuan pendidikan. Sehingga

satuan pendidikan akan lebih mudah dalam mengelola manajemen keuangan demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### 3. Manfaat ARKAS

Bagi satuan pendidikan, beragam manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan ARKAS antara lain:

- a. Membuat perencanaan dan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS secara lebih efisien.
- b. Dapat melakukan perubahan dan pegeseran anggaran dan BOS secara lebih mudah.
- c. Dapat melaporkan hasil realisasi belanja dari perencanaan anggaran dana BOS secara lebih mudah.
- d. Mempercepat proses pelaporan penggunaan dana BOS secara efisien dan efektif.
- e. Sudah terintegrasi dengan Dapodik, dan akan terintegrasi dengan aplikasi yang ada di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti Rapor Pendidikan dan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) Kedepannya, ARKAS juga akan terintegrasi dengan SIPD yang dimiliki oleh Kementerian Dalam Negeri melalui manajemen ARKAS (MARKAS).
- f. Memastikan pelaporan yang dibuat sesuai dengan pengaturan di daerah karena format laporan ARKAS sudah merujuk pada Permendagri 24/2020.

#### 4. Persyaratan Sistem ARKAS

Demi kenyamanan satdik saat mengunduh, memasang, dan menggunakan ARKAS, terdapat beberapa persyaratan yaitu:

- a. Jenis prosesor : Prosesor yang mendukung sistem operasi windows
- b. Sistem operasi : Minimal Windows 8 atau yang lebih baru
- c. Memori (RAM) : Minimal 2 GB atau lebih tinggi
- d. Ruang Hard Drive : 200 MB (yang dibutuhkan)

#### 5. Dasar Hukum ARKAS

- a. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- b. Permendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
- c. Kepmendikbud Ristek 27/PP/2022 tentang Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Reguler, Bantuan Operasional Sekolah Reguler, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Masing-masing daerah.

- d. Permendikbud 14/2020 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh satuan pendidikan.
- e. Surat Edaran Bersama Mendagri No 907-6479-SJ dan Mendikbud Ristek No 7 Tahun 2021 tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

## 6. Ragam Sumber Pendanaan dalam ARKAS

### a. BOS

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah pusat yang ditujukan untuk mendanai belanja non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Beberapa bentuk BOS yang menjadi sumber pendanaan satuan pendidikan antara lain:

#### 1. BOS regular

Dana BOS reguler adalah dana BOS yang dialokasikan untuk membantu kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

#### 2. BOS Kinerja

Dana BOS kinerja adalah dana BOS yang dialokasikan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang dinilai berkinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek.

#### 3. SiLPA

Berdasarkan Permendagri nomor 13 tahun 2006 dan nomor 77 tahun 2020, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran yang selanjutnya

disingkat SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. SiLPA pada dasarnya merupakan sisa anggaran tahun lalu yang dapat dibawa dan digunakan kembali pada tahun berikutnya.

#### 7. Syarat Menjadi Pengguna ARKAS

ARKAS ditujukan agar pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan semakin efektif, efisien, akuntabel dan transparan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pihak yang dapat menggunakan/memiliki akun ARKAS, yaitu:

- a. Satuan pendidikan yang menerima dana BOS
- b. Pengguna ARKAS di satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan/kepala sekolah, bendahara sekolah & komite sekolah yang tergabung dalam Tim BOS

#### 8. Alur Penggunaan ARKAS

Pada dasarnya, satuan pendidikan akan melakukan beberapa tahapan di dalam ARKAS, mulai dari proses perencanaan anggaran hingga pembukuan. Alur tersebut terdiri dari;

- a. Mengisi Kertas Kerja (KK), yaitu saat menyusun berbagai rencana kegiatan dan mengubah rincian pada kertas kerja apabila ada perubahan/pembaharuan rencana kegiatan,
- b. Mengajukan Pengesahan. Tahap ini dilakukan setelah rencana kegiatan berhasil dibuat dan ditinjau oleh satuan pendidikan untuk disahkan kepada dinas pendidikan Kabupaten/Kota,



- c. Mengisi Buku Kas Umum (BKU). Tahap ini dilakukan setelah kertas kerja disahkan. Satuan pendidikan diharuskan untuk mencatatkan pembelanjaan dana BOS terkait setiap bulannya.

Sedangkan, sumber dana yang tersedia dalam ARKAS dan telah dianggarkan, dapat direvisi melalui dua (2) fitur:

- a. Fitur Pergeseran, dilakukan untuk sumber dana BOS Reguler, SILPA BOS Reguler, BOSDA dan sumber dana lainnya dalam satu jenis belanja
- b. Fitur Perubahan, dilakukan untuk sumber dana BOS Reguler setelah menutup BKU Bulan Agustus dan dapat dilakukan lintas jenis belanja.

#### D. *Technology Acceptance Model* (TAM)

##### 1. Pengertian TAM

Model penerimaan teknologi merupakan suatu model informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi pertama kali dikenalkan oleh Davis et. al. (1989) dengan teori yang bernama *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori tersebut dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TRA yaitu teori tindakan beralasan dengan premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Menurut Davis (1989) "*Technology Acceptance Model (TAM)*" merupakan sebuah teori sistem informasi yang telah didesain guna untuk menerangkan bagaimana pengguna memahami dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi, penggunaan suatu sistem informasi yang tinggi menandakan bahwa sistem tersebut memiliki manfaat dan memudahkan bagi penggunanya". Tujuan TAM untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model TAM secara lebih terinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end user*).

TAM menambahkan dua konstruk utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM menyatakan bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu, TAM lebih dispesifikkan pada penggunaan teknologi yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) dan penggunaan

teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) (Hartono, 2007: 112-113).

TAM ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan TAM (Jogiyanto,2007: 134-137)

#### 1. Kelebihan TAM

- a. TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi kurang efektif diterapkan.
- b. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat
- c. TAM telah diuji dengan banyak peneliti dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik.
- d. TAM merupakan model yang sederhana tetapi valid

#### 2. Kekurangan TAM

- a. TAM hanya memberi informasi atau hasil yang sangat umum tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi.
- b. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi pada TAM tidak dikontrol dengan kontrol perilaku.
- c. Penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
- d. Penelitian TAM kurang menjelaskan hubungan variabel di dalam model

## 2. Konstruk dalam TAM

### a. Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*)

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang akan menggunakan suatu sistem apabila dirinya merasa percaya bahwa sistem tersebut berguna, dan sebaliknya tidak akan menggunakannya apabila dirinya merasa percaya bahwa sistem tersebut kurang berguna (Jogiyanto, 2007, p.114). Umumnya, manusia akan cenderung menggunakan suatu aplikasi apabila aplikasi tersebut membantu dan memudahkan pekerjaannya. *Perceived usefulness* sendiri dapat diartikan melalui kata *useful* yang berarti mampu digunakan secara menguntungkan (Davis, 1989). Menurut Davis (dalam Chawla dan Joshi, 2019), indikator yang digunakan untuk *perceived usefulness* adalah sebagai berikut:

1. *Work more quickly* yaitu individu yang dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dengan menggunakan suatu teknologi akan membuat individu tersebut merasa bahwa teknologi yang digunakannya berguna, dan sebaliknya apabila individu menggunakan suatu teknologi dan tidak dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, maka kepercayaan individu tersebut akan teknologi yang digunakannya akan menurun.

2. *Useful* yaitu individu yang menggunakan suatu teknologi merasa berguna untuk pekerjaannya merupakan tanda bahwa kepercayaan individu akan teknologi tersebut akan meningkat, dan sebaliknya apabila individu yang menggunakan suatu teknologi merasa tidak memiliki kegunaan, maka kepercayaan akan teknologi tersebut akan menurun.
3. *Effectiveness* yaitu individu yang menggunakan suatu teknologi dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif, maka individu tersebut akan percaya bahwa teknologi tersebut berguna, dan sebaliknya individu merasa dengan menggunakan suatu teknologi tidak dapat membantu menyelesaikan pekerjaan secara efektif, maka individu tersebut tidak percaya akan teknologi tersebut.
4. *Easier* yaitu individu yang merasa pekerjaannya makin mudah dengan menggunakan suatu teknologi, maka individu tersebut akan merasa teknologi tersebut berguna, sebaliknya apabila individu merasa teknologi yang digunakan tidak mempermudah pekerjaannya, maka individu tersebut merasa teknologi tersebut tidak berguna.
5. *Performance* yaitu individu yang merasa performa kerjanya meningkat dengan menggunakan suatu teknologi, maka individu tersebut akan menganggap teknologi tersebut berguna, dan juga sebaliknya apabila individu merasa performa kerjanya tidak

meningkat saat menggunakan suatu teknologi, maka individu tersebut tidak akan menganggap teknologi tersebut berguna bagi pekerjaannya.

b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha. Individu yang merasa percaya bahwa sistem mudah digunakan, maka individu tersebut akan menggunakannya, begitu sebaliknya apabila individu merasa percaya bahwa sistem tidak mudah digunakan maka individu tersebut tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007, p. 115). Berdasarkan definisi *perceived ease of use* diatas dapat diartikan bahwa kemudahan akan mengurangi usaha seseorang dalam mempelajari sistem. Menurut Davis (1989), indikator yang digunakan untuk *perceived ease of use* (dalam Chawla & Joshi, 2019) adalah sebagai berikut:

1. *Easy to learn* yaitu individu yang dapat mempelajari suatu teknologi dengan mudah merupakan tanda bahwa individu tersebut menganggap teknologi tersebut mudah digunakan, sebaliknya bila individu sulit untuk mempelajari suatu teknologi maka individu tersebut akan menganggap teknologi tersebut tidak mudah untuk digunakan.
2. *Easy to understand* yaitu individu yang merasa suatu teknologi mudah untuk dipahami, maka individu menganggap teknologi

tersebut mudah untuk digunakan, sebaliknya pula bila individu merasa suatu teknologi sulit untuk dipahami maka individu menganggap teknologi tersebut tidak mudah untuk digunakan.

3. *Effortless* yaitu individu yang merasa suatu teknologi dapat dilakukan secara ringkas, maka teknologi tersebut dianggap mudah untuk digunakan dan sebaliknya bila suatu teknologi tidak dapat dilakukan secara ringkas, maka teknologi tersebut tidak mudah untuk digunakan.

4. *Easy to use* yaitu individu yang merasa suatu teknologi mudah untuk digunakan, maka individu akan merasa kepercayaan meningkat akan teknologi tersebut, sebaliknya bila individu merasa suatu teknologi tidak mudah untuk digunakan, maka rasa percaya individu terhadap suatu teknologi akan menurun.

c. Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)

Menurut Davis et. al. (1989) sikap terhadap perilaku diartikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) juga didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem.

d. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*)

*Behavioral intention to use* digunakan sebagai tingkat niat individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu (Davis,

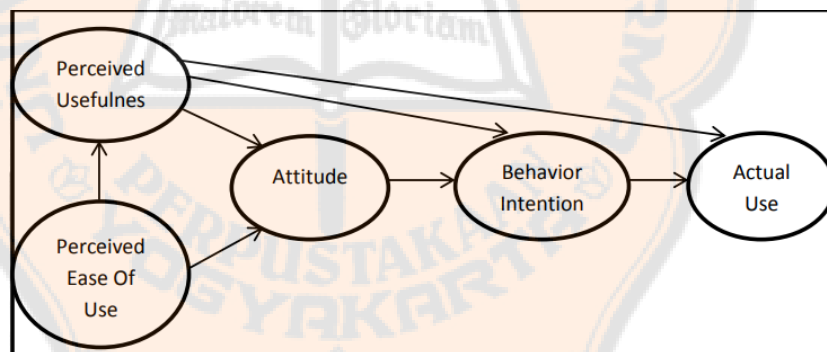
Baggozzi, & Warshaw, 1989). Seseorang akan melakukan sesuatu jika ingin atau mempunyai niat untuk melakukannya. Konstruk *behavioral intention to use* sebagai wakil untuk penerimaan konsumen adalah suatu konsep yang cocok karena *behavioral intention to use* merupakan prediktor yang tepat dari penggunaan kemudian (Sheppard, Hartwick, & Warshaw, 1988). Menurut Venkatesh et. al. (2003) konstruk sebagai penentu langsung terhadap *behavioral intention to use* adalah sebagai berikut (dalam Chawla & Joshi, 2019):

- a. *Performance expectancy* merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam performa pekerjaan.
- b. *Effort expectancy* merupakan kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem.
- c. *Social Influence*, merupakan tingkat dimana seseorang merasa bahwa dirinya harus menggunakan system baru.
- d. *Facilitating conditions*, merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem.



e. Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*actual technology use*)

“Pemakaian aktual (*actual system usage technology*) merupakan suatu kondisi yang nyata untuk pengaplikasian pada sistem” (Davis 1989). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (Hartono, 2007: 117). Penggunaan yang sesungguhnya apabila dikaitkan dengan penggunaan teknologi, maka dapat diketahui informasi terkait keberhasilan atau kegagalan dalam menerapkan teknologi informasi tersebut. Model penerimaan teknologi yang diperkenalkan oleh Davis et. al. (1989) dengan teori yang bernama *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sumber: Davis (1989)

#### E. Perkembangan TAM

Menurut Lee et al. (2003), perkembangan TAM sampai dengan tahun 2003 diklasifikasikan ke dalam empat kemajuan, yaitu pengenalan model (*model introduction*), validasi model (*model validation*), Ekstensi

model (*model extension*) dan elaborasi model (*model elaboration*).

Keempat tahap kemajuan TAM dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengenalan model (*model introduction*)

Pengenalan model berfokus pada replikasi pada TAM melalui teknologi yang berbeda dan keadaan penelitian yang berbeda untuk menguji model dan membandingkan TRA dan TAM.

2. Validasi model (*model validation*)

Validasi model berfokus pada uji validitas dari instrumen yang dipakai untuk pengukuran penerimaan teknologi oleh pengguna akhir (*end user*). Lee *et.al.* (2003) menyimpulkan bahwa model TAM kuat, konsisten, reliabel dan valid.

3. Ekstensi model (*model extension*)

Ekstensi model berfokus pada pengembangan model TAM dengan menambahkan variabel lain yang menerangkan penyebab persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.

4. Elaborasi model (*model elaboration*)

Elaborasi model berfokus pada pengembangan TAM yang lebih lengkap. Model baru TAM dibangun dari elaborasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah menemukan banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, niat pengguna dan perilaku pengguna.

#### F. Efektivitas Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur pengumpulan data yang diolah menjadi informasi, kemudian disampaikan kepada para pemakainya (Romney dan Steinbart, 2015:7). Penerapan sistem informasi di suatu organisasi menjadi lebih kompetitif, haruslah sistem informasi bersifat fleksibel, efisien dan efektif (Handayani, 2010). Dalam pengembangan teori TAM memberikan arti bahwa penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas organisasi, kinerja individu dan penerapannya tidak membutuhkan usaha yang keras dengan artian lain bahwa menggunakan sistem teknologi tidak menyulitkan pekerjaan individu (Davis, 1989). Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan organisasi, sehingga semakin besar hasil yang diperoleh (output) terhadap tujuan yang dicapai, maka semakin efektif organisasi, kegiatan atau program yang dilaksanakan (Mahmudi, 2005: 92). Efektivitas sistem informasi diukur dengan dua pandangan yaitu pada tujuan dan sumber daya (Hamilton dan Norman, 1981). Pertama, mengukur dengan melihat tujuan yaitu dengan menilai efektivitas dari tujuan diterapkannya sistem kemudian mengembangkan langkah-langkah kriteria untuk menilai seberapa baik tujuan yang dicapai. Kedua, mengukur dengan melihat sumber daya yaitu dengan mengonseptualisasikan efektivitas dalam hal kelangsungan sumber daya. Sebagai contoh seperti kepuasan pengguna dan partisipasi pengguna dalam hal pengembangan sistem. Oleh karena itu, efektivitas diukur oleh kualitas sistem atau tingkat layanan.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas sistem informasi pada sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan peran sistem informasi sangat penting dan meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi. Begitu penting peran sistem informasi dalam sektor pendidikan menjadikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sektor pendidikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sistem informasi sangat penting bagi sektor pendidikan karena dengan menerapkan sistem informasi tujuan sektor tersebut dapat tercapai. Efektivitas sistem informasi didasarkan pada perbaikan komunikasi, perbaikan yang terkait dengan pengambilan keputusan, perbaikan respon organisasi serta perbaikan informasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengguna sistem informasi merasa ada perbaikan dari sistem yang dipakai, sehingga sistem informasi tersebut dapat berfungsi lebih efektif.

Menurut Imran *et.al* (2014), efektivitas berfokus pada *output*, kegiatan atau program yang dinilai efektif apabila *output* dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan, sehingga efektivitas penggunaan ARKAS didasarkan pada manfaat diterapkannya sistem tersebut. Dengan demikian, supaya penerapan sistem informasi dapat berjalan dengan efektif organisasi memberikan program pelatihan dan pendidikan bagi operator ARKAS dalam menggunakan aplikasi tersebut.

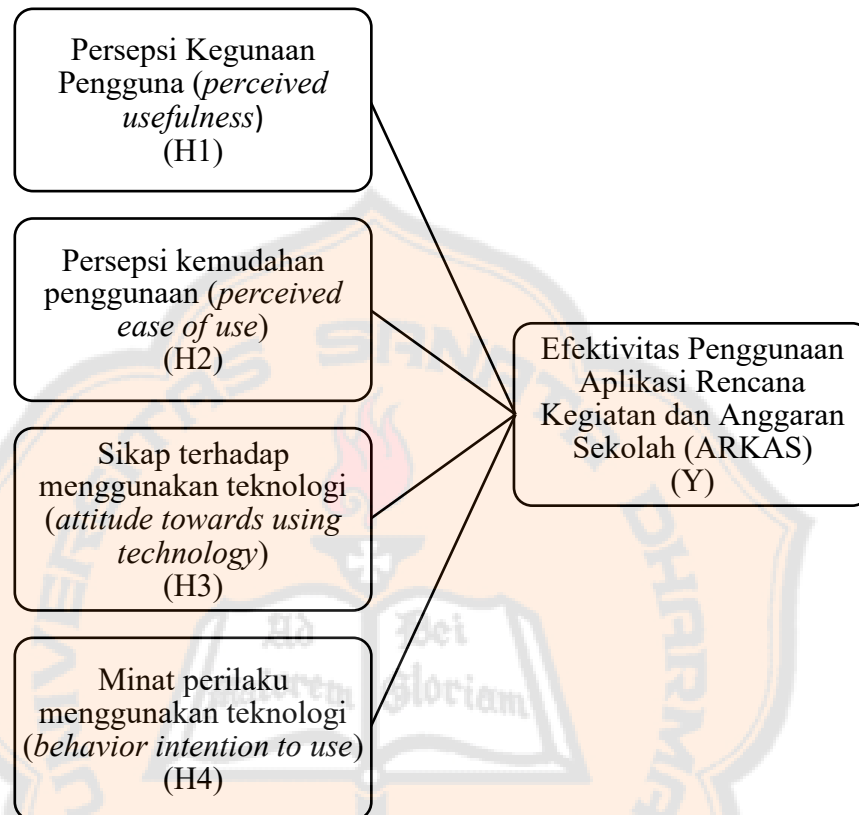
#### G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel TAM terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (ARKAS) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta. Fenomena penelitian ini adalah adanya penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta yang semula berbasis *offline* menjadi berbasis *online*. Penerapan tersebut bertujuan untuk mewujudkan integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, Arkas diharapkan dapat mewujudkan pelaporan penggunaan dana BOS yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan menggunakan TAM.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada di dalam TAM. Variabel tersebut terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*) (Hartono, 2007: 113). *Actual use* merupakan penggunaan aktual yang dilakukan oleh pengguna sistem. Selain itu, *actual use* berkaitan dengan efektivitas dari penerapan atau penggunaan sistem. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti 4 variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi terhadap *actual use* yang diganti dengan variabel efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (ARKAS). Berikut ini adalah model penelitian yang akan digunakan



Gambar 2. Kerangka Konseptual

#### H. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengembangkan empat hipotesis penelitian yang menunjukkan pengujian pengaruh dari setiap variabel-variabel TAM yang dihubungkan dengan efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

1. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Persepsi kegunaan diartikan sebagai keyakinan pengguna sistem bahwa dengan menggunakan sistem secara efisien akan memfasilitasi pekerjaannya (Taylor dan Todd, 1995). Selain itu, Persepsi kegunaan diartikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan (Hartono, 2007: 114). Persepsi kegunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepercayaan bendahara BOS bahwa aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) akan membantu meningkatkan kinerja bendahara BOS dalam mengelola dana BOS.

Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi kegunaan terhadap efektivitas menggunakan teknologi yaitu, menurut hasil penelitian Imran *et.al.* (2014), membuktikan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan daerah. Selain itu, menurut hasil penelitian Noor (2022), membuktikan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link di puskesmas Mojopurno kabupaten Madiun. Selain itu, menurut hasil penelitian Yulistia (2017), membuktikan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap manfaat dan efektivitas E-Commerce di UKM kota Palembang. Rumusan hipotesis berdasarkan uraian tersebut adalah:

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem diartikan bahwa individu percaya dengan menggunakan suatu teknologi akan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Hartono, 2007:115). Persepsi kemudahan dalam penelitian ini diartikan sebagai kepercayaan bendahara BOS bahwa dengan menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) mempermudah dalam mengelola dana BOS dan mempermudah dalam membuat laporan pertanggungjawaban dana BOS.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas menggunakan teknologi yaitu, menurut hasil penelitian Imran *et.al.* (2014), membuktikan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan daerah. Selain itu, menurut hasil penelitian Noor (2022), membuktikan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link di puskesmas Mojopurno kabupaten Madiun. Selain itu,



menurut hasil penelitian Yulistia (2017), membuktikan *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap manfaat dan efektivitas E-Commerce di UKM kota Palembang. Rumusan hipotesis berdasarkan uraian tersebut adalah:

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

3. Pengaruh Sikap terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Sikap adalah perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan Davis *et. al.* (1989). Dalam penelitian ini, semakin tinggi perasaan sikap positif akan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan ARKAS. Sikap positif dalam penelitian ini dilihat dari pendapat individu bahwa teknologi informasi bermanfaat untuk mempermudah pekerjaannya dan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik dalam mewujudkan keefektifitasan sebuah organisasi. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang menjelaskan sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas menggunakan teknologi yaitu, menurut hasil penelitian Noor (2022), membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link di puskesmas Mojopurno kabupaten Madiun. Selain itu, menurut hasil

penelitian Dinda (2019), membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan SISKUDES. Selain itu, menurut hasil penelitian Iswahyudi (2017), membuktikan sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi E-Village Budgeting (EVB). Rumusan hipotesis berdasarkan uraian tersebut adalah:

H3: Sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

4. Pengaruh Minat Perilaku Menggunakan Teknologi terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, minat merupakan keinginan bendahara BOS dalam penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas menggunakan teknologi yaitu, menurut hasil penelitian Noor (2022), membuktikan minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan penggunaan aplikasi E-Link di puskesmas Mojopurno kabupaten Madiun. Selain itu, menurut hasil

penelitian Dinda (2019), membuktikan minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SISKUDES.

Rumusan hipotesis berdasarkan uraian tersebut adalah:

H4: Minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dan bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner dan observasi. Wawancara dilakukan diawal penelitian untuk menguji validitas kuesioner untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh responden dan tidak ada masalah dengan kata-kata atau pengukuran. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang relevan dari responden yang telah ditentukan supaya mendapatkan hasil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses penggunaan ARKAS dan mengamati apakah dengan faktor kegunaan, kemudahan, sikap dan minat pengguna menggunakan teknologi mempengaruhi efektivitas penggunaan ARKAS.

Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan menganalisis data

menggunakan prosedur statistik. Kemudian, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Menurut Cooper dan Schindle (2008) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel dimana satu variabel memberi pengaruh kepada variabel lainnya. Peneliti menggunakan penelitian eksplanatori karena berfokus untuk menjelaskan dan memprediksi apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat, dan sikap berpengaruh terhadap efektivitas penerapan ARKAS. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di sekolah menengah pertama yang terdapat di kota Yogyakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2013: 32). Penelitian ini mengambil subjek bendahara BOS SMP yang berada di Kota Yogyakarta. Bendahara BOS dipilih sebagai subjek penelitian karena sebagai pengguna Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti peneliti di tempat penelitian (Arikunto, 2010:229). Variabel adalah adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2018:97). Objek penelitian ini adalah penerapan ARKAS di Sekolah Menengah Pertama di kota Yogyakarta.

## D. Populasi, Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 148). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek. Populasi yang akan diteliti yaitu bendahara BOS di seluruh sekolah menengah pertama yang ada di kota Yogyakarta. Alasan memilih populasi tersebut karena bendahara BOS di kota Yogyakarta sudah menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sejak tahun 2021.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 149). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Sugiyono, 2018:156),. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh bendahara BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kota Yogyakarta yang berjumlah 57orang.

#### E. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti mengenai variabel yang menjadi tujuan penelitiannya (Sekaran dan Bougie, 2017:130). Lalu menurut Sugiyono (2009:402), sumber data primer adalah data yang secara langsung didapatkan oleh pengumpul data. Maka data primer pada penelitian ini didapat dari kuesioner yang diisi oleh bendahara BOS melalui google form. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti juga melakukan wawancara dan observasi.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Creswell (2012) menyatakan wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan survei kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti data telah mengetahui mengetahui informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2018: 228). Dalam penelitian

ini pertanyaan terstruktur yang akan berikan merupakan isi dari setiap item kuesioner. Setiap pertanyaan yang ada dalam item kuesioner akan ditanyakan dalam wawancara *pretesting*. Wawancara *pretesting* ini akan dilakukan kepada lima operator ARKAS di SMP kota Yogyakarta terkait kesesuaian item kuesioner dengan isu yang terjadi dilapangan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan disebar sudah valid atau belum. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang memiliki pertanyaan yang dapat dipahami dan memuat pertanyaan yang sesuai dengan isu yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, wawancara *pretesting* item kuesioner ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh responden dan tidak ada masalah dengan kata-kata atau pengukuran.

## 2. Survei

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah menggunakan survei. Keunggulan menggunakan teknik survei adalah kemudahan dalam mendapatkan data dengan jumlah yang banyak sehingga mampu mengetahui banyak variabel (Morissan, 2014). Menurut Siyoto dan Sodik (2015), survei merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti perilaku individu atau kelompok, dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil datanya. Kuesioner pada penelitian ini dalam bentuk *google form*. Kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada 57 bendahara BOS tingkat SMP di kota Yogyakarta melalui media sosial Whatsapp. Isi dari kuesioner yang akan di bagikan terkait identitas



responden, pengalaman kerja, pengalaman menggunakan komputer, pengalaman menggunakan ARKAS, pernyataan untuk mengisi dengan sungguh-sungguh dan beberapa pertanyaan terkait dengan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards using technology*, *behavior intention to use* dan efektivitas dalam penggunaan ARKAS. Berikut item kuesioner untuk masing-masing konstruk sebagai berikut:

Tabel 1. Item Kuesioner

Konstruk	Kode	Item Kuesioner	Sumber
Persepsi Kegunaan Pengguna ( <i>perceived usefulness</i> ) (PU)	PU 1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya	Iswahyudi (2017)
	PU 2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS	
	PU 3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif	
	PU 4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya	

Tabel 1. Item Kuesioner (Lanjutan)

Konstruk	Kode	Item Kuesioner	Sumber
Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (PEOU)	PEOU 1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari	Diatmika (2015)
	PEOU 2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS	
	PEOU 3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS	
	PEOU 4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.	
Sikap terhadap menggunakan teknologi ( <i>attitude towards using technology</i> ) (ATUT)	ATUT 1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik	Kusumadewi (2017)
	ATUT 2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana	
	ATUT 3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS	
	ATUT 4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.	

Tabel 1. Item Kuesioner (Lanjutan)

Konstruk	Kode	Item Kuesioner	Sumber
Minat perilaku menggunakan teknologi ( <i>behavior intention to use</i> ) (BITU)	BITU 1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.	Dinda (2019)
	BITU 2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin	
	BITU 3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan.	
	BITU 4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan	
Efektivitas (EFT)	EFT 1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.	Iswahyudi (2017)
	EFT 2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya	
	EFT 3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan	
	EFT 4	ARKAS menunjang pekerjaan saya	
	EFT 5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.	

### 3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Dengan demikian, peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati namun hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi lima sekolah menengah pertama untuk melihat tata cara bendahara BOS dalam mengoperasikan ARKAS, mengamati apakah pada saat bendahara BOS mengoperasikan ARKAS berjalan dengan lancar atau mengalami kendala dan mengamati apakah dengan faktor kegunaan, kemudahan, sikap dan minat pengguna menggunakan teknologi mempengaruhi efektivitas penggunaan ARKAS.

#### G. Variabel Penelitian

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan atau mendefinisikan variabel yang akan dianalisis. Lalu, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Penelitian ini mengambil empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

a) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini mengambil Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*), Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*). Berikut merupakan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) (X<sub>1</sub>)

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang akan menggunakan suatu sistem apabila dirinya merasa percaya bahwa sistem tersebut berguna, dan sebaliknya tidak akan menggunakannya apabila dirinya merasa percaya bahwa sistem tersebut kurang berguna (Jogiyanto, 2007, p.114).

Umumnya, manusia akan cenderung menggunakan suatu aplikasi apabila aplikasi tersebut membantu dan memudahkan pekerjaannya. *Perceived usefulness* sendiri dapat diartikan melalui kata *useful* yang berarti mampu digunakan secara menguntungkan (Davis, 1989). Persepsi kegunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepercayaan bendahara

dana BOS bahwa Arkas akan menjadi fasilitas dalam mengelola dana BOS. Indikator dan item-item pertanyaan variabel persepsi kegunaan diambil dari penelitian iswahyudi (2017). Indikator tersebut yaitu:

- a. Meningkatkan performa
- b. Berguna
- c. Memberikan manfaat
- d. Menguntungkan

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ( $X_2$ )

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha yang keras. Individu yang merasa percaya bahwa sistem mudah digunakan, maka individu tersebut akan menggunakannya, begitu sebaliknya apabila individu merasa percaya bahwa sistem tidak mudah digunakan maka individu tersebut tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007, p. 115). Dengan demikian persepsi kemudahan merupakan pandangan jika individu merasa mudah dalam menggunakan, individu tersebut akan menggunakannya. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan diartikan sebagai keyakinan bendahara BOS bahwa dengan menggunakan arkas tidaklah hal yang sulit dan dalam penggunaannya tidak menggunakan usaha yang keras. Indikator

pertanyaan variabel persepsi kemudahan penggunaan diambil dari Diatmika (2015). Indikator tersebut yaitu :

- a. Mudah dipelajari
- b. Mudah digunakan dalam bekerja
- c. Mudah dioperasikan dengan terampil
- d. Secara keseluruhan mudah digunakan

3. Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (X<sub>3</sub>)

Menurut Davis *et. al.* (1989) sikap terhadap perilaku diartikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Menurut Bandwan (2012) sikap sebagai perasaan positif dan negatif seseorang terhadap penerapan sistem informasi. Dalam penelitian ini sikap diartikan sebagai perasaan positif dimana individu berpendapat bahwa teknologi informasi bermanfaat untuk mempermudah pekerjaannya dan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik. Indikator pertanyaan variabel sikap diambil penelitian Kusumadewi (2017). Indikator tersebut yaitu:

- a. Ide yang baik
- b. Ide yang bijaksana
- c. Menyukai ide
- d. Pengalaman menyenangkan

4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) (X4)

Menurut Davis *et. al.* (1989) *Behavioral intention to use* digunakan sebagai tingkat niat individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu jika ingin atau mempunyai niat untuk melakukannya. Konstruk *behavioral intention to use* sebagai wakil untuk penerimaan konsumen adalah suatu konsep yang cocok karena *behavioral intention to use* merupakan prediktor yang tepat dari penggunaan kemudian (Sheppard, Hartwick, & Warshaw, 1988). Dalam penelitian ini minat diartikan sebagai seberapa besar keinginan bendahara BOS dalam menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Indikator dan item pertanyaan diambil dari penelitian Dinda (2019).

Indikator tersebut yaitu:

- a. Keinginan mencoba
- b. Penggunaan berulang
- c. Keinginan menggunakan dimasa depan
- d. Harapan tetap digunakan di masa depan

b) Variable Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel



independen. Penelitian ini mengambil satu variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi (Y). Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan organisasi, sehingga semakin besar hasil yang diperoleh (output) terhadap tujuan yang dicapai, maka semakin efektif organisasi, kegiatan atau program yang dilaksanakan (Mahmudi, 2005: 92). Efektivitas sistem informasi diukur dengan dua pandangan yaitu pada tujuan dan sumber daya (Hamilton dan Norman, 1981). Efektivitas dalam penelitian ini merupakan pencapaian yang diperoleh ketika menggunakan ARKAS yang disesuaikan dengan tujuan dari diterapkannya ARKAS tersebut. Indikator dan item-item pertanyaan variabel ini diambil dari penelitian Iswahyudi (2017). indikator tersebut yaitu:

- a. Menjadi lebih cepat
- b. Membantu dalam pekerjaan
- c. Lebih baik dari yang diharapkan
- d. Menunjang pekerjaan
- e. memuaskan

#### H. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel akan menjelaskan tentang bagaimana cara pengukuran dengan menggunakan indikator – indikator yang diambil dari penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah penelitian terdahulu (Kusumadewi (2017),

Diatmika (2015), Iswahyudi (2017), Dinda (2019)) yang objek sistem informasinya disesuaikan dengan penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut karena sesuai dengan topik penelitian yaitu mengenai penggunaan sistem teknologi. Selain itu, indikator tersebut sudah teruji dan memenuhi validitas dan reliabilitas. Syarat validitas dilihat dari setiap konstruk nilai AVE lebih dari 0,5, nilai *factor loading* lebih dari 0,7, dan nilai akar AVE lebih dari korelasi variabel laten. Sedangkan reliabilitas dilihat dari nilai *crobach's alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* lebih dari 0,7.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala tersebut merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158). Skala likert penelitian ini menggunakan 4 titik respon yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pengukuran dengan opsi jawaban yang berjumlah genap akan memaksa responden memilih setuju atau tidak setuju (Supratiknya, 2014). Berikut merupakan nilai untuk masing- masing titik respon:

- (1) Sangat Tidak Setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Setuju
- (4) Sangat Setuju

## I. Teknik Analisis Data

### a) Hasil Wawancara Pretesting Item Kuesioner

Wawancara *Pretesting* item kuesioner penelitian ini dilakukan pada sepuluh bendahara BOS yang ada di SMA di Kabupaten Magelang. Wawancara dilakukan dengan mendatangi sepuluh sekolah tersebut dan mewawancarai sepuluh bendahara BOS. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur tentang Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*), Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) dan Efektivitas dalam penggunaan ARKAS. Pertanyaan terstruktur ini diperoleh dari item kuesioner yang disusun dari setiap indikator yang ada dalam setiap variabel. Pada saat wawancara, peneliti melingkari salah satu jawaban yang diberikan oleh responden. Selama proses wawancara, kesepuluh bendahara BOS tidak merasa kesulitan dan memahami setiap kalimat yang ada di setiap pertanyaan item kuesioner tersebut. Selain itu, peneliti juga menanyakan apakah dari semua item kuesioner tersebut sudah sesuai dengan kondisi lapangan yang ada dan bendahara BOS tersebut menjawab setiap item kuesioner tersebut sudah sesuai dengan kondisi lapangan yang ada dan bahasa yang diberikan di setiap item kuesioner dapat dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinilai konsisten dan dapat digunakan. Dengan terpenuhinya uji validitas dan uji reliabilitas

yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat disimpulkan secara keseluruhan instrumen pengukuran atau kuesioner dalam penelitian telah valid dan reliabel sehingga kuesioner dapat digunakan untuk pengujian pada sampel.

c) *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Noor (2011: 163) teknik analisis data merupakan cara analisis suatu data penelitian, termasuk alat statistik yang relevan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan metode analisis model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen. Model SEM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Partial Least Square (PLS). Analisis data menggunakan bantuan aplikasi seperti software SmartPLS 3.2.9. PLS merupakan bagian dari SEM berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas sekaligus pengujian model struktural untuk menguji kausalitas yaitu pengujian hipotesis dengan model prediksi. Tujuan penggunaan SEM varian adalah untuk memprediksi model sebagai pengembangan teori. Oleh karena itu, PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori (Abdillah dan Hartono, 2015: 165). Alasan menggunakan PLS karena memiliki keunggulan sebagai berikut (Abdillah dan Hartono, 2015:165):

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.

*Partial Least Square* merupakan metode statistika SEM berbasis varian yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda saat terjadi masalah spesifik data, misalnya ukuran sampel kecil, adanya data hilang, dan multikolinieritas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Berikut model yang digunakan pada penelitian ini:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk menguji validitas dari konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper *et al.*, 2006). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk (Abdillah dan Hartono, 2015:71-74). Konsep dari uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Validitas secara umum dibagi menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan bahwa hubungan relasional atau kausalitas antar variabel-variabel atau konstruk yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut bukan variabel lain. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena kontekstual dan dapat digeneralisasi (Abdillah dan Hartono, 2015:71-72).

Instrumen dalam penelitian ini akan diuji menggunakan validitas konstruk yang meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mengukur secara valid konsep yang diuji dalam model penelitian yang ditunjukkan dengan korelasi yang kuat antar indikator pengukur di suatu konstruk (Abdillah dan Hartono, 2015:73). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading factor (korelasi antara skor/item komponen dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan pada validitas konvergen merupakan *outer loading* yang lebih besar dari 0,7, kemudian *communality* yang lebih besar

dari 0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5 (Chin, 1995).

## 2. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai pada *cross loading* dengan nilai lebih dari 0,7 dalam satu variabel (Jogiyanto, 2011). Kemudian metode lain untuk menilai adalah dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Sementara itu, model memiliki validitas diskriminan yang cukup apabila akar AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin *et.al.*, 1997).

### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat ukuran konsistensi alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur suatu konsep dan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah dan

Hartono 2015:196). Adapun parameter uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 2. Parameter Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dalam Model Pengukuran PLS

Pengujian	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
Uji Validitas Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0.7
	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0.5
	Communality	Lebih dari 0.5
Uji Validitas Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Loading</i>	Lebih dari 0.6
	<i>Composite Reliability</i>	Lebih dari 0.7

Sumber: Abdillah dan Hartono (2015)

### 2. Model Struktural (Inner Model)

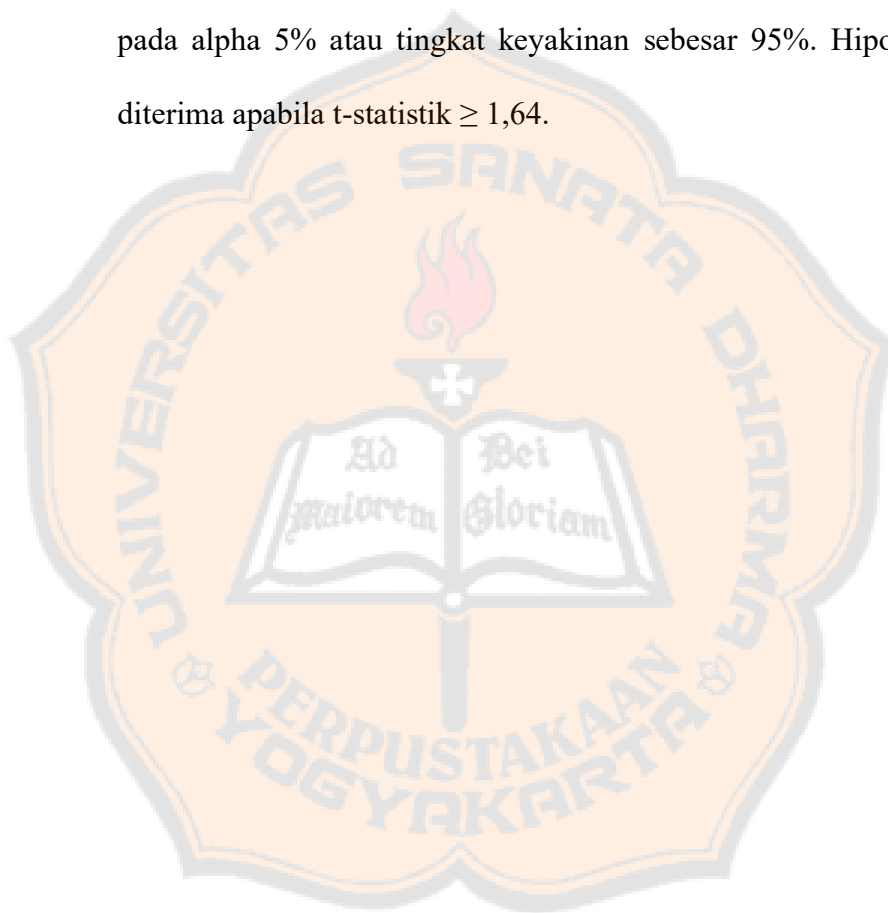
Model struktural (Inner Model) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan nilai  $R^2$  dan nilai koefisien *path*. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Hartono, 2015:197).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini, melihat ukuran signifikan keterdukungan hipotesis melalui perbandingan t-tabel dan t-statistik.



Menurut Jogiyanto (2011) nilai koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistics harus diatas 1,96 untuk hipotesis two tailed dan diatas 1,64 untuk hipotesis one tailed pengujian alpha 5% dan power 80% (Hair et al, 2008). Hipotesis dalam penelitian ini merupakan *one tailed* atau hipotesis satu sisi sehingga untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Hipotesis akan diterima apabila t-statistik  $\geq 1,64$ .



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program yang diadakan oleh pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia supaya dapat melaksanakan kegiatan belajar yang lebih baik bagi siswa dalam bentuk hibah. Dana BOS ini dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan sekolah. Untuk memperoleh dana BOS tahun 2022 terdapat beberapa syarat yaitu memiliki NPSN yang terdapat di dapodik, telah mengisi dan melakukan pemuktakhiran Dapodik sesuai dengan kondidi riil di Satuan Pendidikan paling lambat tanggal 31 Agustus anggaran sebelumnya, memiliki rekening satuan pendidikan atas nama satuan pendidikan, dan memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan bagi satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik. Berdasarkan syarat tersebut tabel 3 dan 4 akan menjabarkan sekolah menengah pertama swasta dan negeri di kota Yogyakarta.

Tabel 3. Data Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022

NO	Nama Sekolah
1	SMP 17 1 Yogyakarta
2	SMP 17 2 Yogyakarta
3	SMP Bhinneka Tunggal IKA Yogyakarta
4	SMP BOPKRI 1 Yogyakarta

Tabel 3. Data Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022 (Lanjutan)

<b>NO</b>	<b>Nama Sekolah</b>
5	SMP BOPKRI 10 Yogyakarta
6	SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
7	SMP BOPKRI 5 Yogyakarta
8	SMP Budi Luhur
9	SMP Budya Wacan
10	SMP Gotong Royong Yogyakarta
11	SMP Institut Indonesia Yogyakarta
12	SMP Islam Terpadu Bina Anak Sholeh
13	SMP Islam Indonesia
14	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
15	SMP IT AL Khairaat
16	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
17	SMP Joannes Bosco
18	SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
19	SMP Kristen Kalam Kudus
20	SMP Maria Immaculata Marsudirini
21	SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
22	SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta
23	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
24	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
25	SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
26	SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
27	SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Tabel 3. Data Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022 (Lanjutan)

NO	Nama Sekolah
28	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta
29	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta
30	SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
31	SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
32	SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta
33	SMP Pembangunan Maarif Yogyakarta
34	SMP Perak Yogyakarta
35	SMP Perintis Yogyakarta
36	SMP Piri 1 Yogyakarta
37	SMP Piri 2 Yogyakarta
38	SMP Stella Duce 1
39	SMP Stella Duce 2
40	SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa
41	SMP Taman Dewasa Jetis

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Tabel 4. Data Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022

NO	Nama Sekolah
1	SMPN 1
2	SMPN 2
3	SMPN 3
4	SMPN 4
5	SMPN 5
6	SMPN 6

Tabel 4. Data Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Yogyakarta yang Menerima Dana BOS Tahun 2022 (Lanjutan)

NO	Nama Sekolah
7	SMPN 7
8	SMPN 8
9	SMPN 9
10	SMPN 10
11	SMPN 11
12	SMPN 12
13	SMPN 13
14	SMPN 14
15	SMPN 15
16	SMPN 16

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas terdapat 57 sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta yang memperoleh dana BOS. Tabel 3 menjabarkan sebanyak 41 sekolah menengah swasta di kota Yogyakarta yang memperoleh dana BOS. Sedangkan tabel 4 menjabarkan sebanyak 16 sekolah menengah pertama negeri yang memperoleh dana BOS.

#### B. Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta yang Tidak Menerima Dana BOS Tahun 2022

Dana BOS merupakan program yang diadakan oleh pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia untuk menunjang kegiatan sekolah. Untuk memperoleh dana BOS terdapat beberapa syarat yang perlu di penuhi oleh sekolah yaitu memiliki NPSN yang terdapat di dapodik, telah mengisi dan melakukan pemuktakhiran Dapodik sesuai dengan kondidi riil di Satuan

Pendidikan paling lambat tanggal 31 Agustus anggaran sebelumnya, memiliki rekening satuan pendidikan atas nama satuan pendidikan, dan memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan bagi satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik. Namun tabel 5 menjabarkan beberapa sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta yang tidak memenuhi syarat untuk memperoleh dana BOS di tahun 2022.

Tabel 5. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang Tidak Menerima Dana BOS Tahun 2022

NO	Nama Sekolah
1	SMP BOPRKRI 2
2	SMP Islam Darussalam

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 sekolah yang tidak menerima dana BOS. Sekolah tersebut yaitu SMP BOPRKRI 2 dan SMP Islam Darussalam. SMP BOPKRI 2 tidak menerima dana BOS tahun 2022 karena sekolah yang bersangkutan tidak mengakses dana BOS. Selain itu, SMP Islam Darussalam tidak menerima dana BOS karena SMP tersebut baru berdiri tahu 2022.

#### C. Daftar Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang Menggunakan ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yaitu sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta

pertanggungjawaban dana BOS. ARKAS diharapkan dapat membantu mewujudkan pelaporan kondisi dan posisi keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta mulai menggunakan ARKAS tahun 2022. Penggunaan ARKAS di tahun 2022 bersifat wajib sehingga seluruh sekolah menengah pertama yang menerima dana BOS wajib menggunakan ARKAS dalam proses membuat penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana BOS. Sehingga tabel 6 dibawah menjabarkan seluruh sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS.

Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS

No	Nama Sekolah	Status	Wilayah
1	SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Danurejan
2	SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gondokusuman
3	SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Ngampilan
4	SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
5	SMP ISLAM YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Mantriweron
6	SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Jetis
7	SMP BOPKRI 5 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Wirobrajan

Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS (Lanjutan)

No	Nama Sekolah	Status	Wilayah
8	SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Tegalrejo
9	SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gedongtengen
10	SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
11	SMP ISLAM TERPADU BINA ANAK SHOLEH	Swasta	Kec. Umbulharjo
12	SMP ISLAM YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Mantrijeron
13	SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Jetis
14	SMP BOPKRI 5 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Wirobrajan
15	SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Tegalrejo
16	SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gedongtengen
17	SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
18	SMP ISLAM TERPADU BINA ANAK SHOLEH	Swasta	Kec. Umbulharjo
19	SMP IT AL KHAIRAAT	Swasta	Kec. Umbulharjo
20	SMP TAMAN DEWASA KUMENDAMAN YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Mantrijeron
21	SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Wirobrajan



Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS (Lanjutan)

No	Nama Sekolah	Status	Wilayah
22	SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gondokusuman
23	SMP GOTONG ROYONG YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Tegalrejo
24	SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Tegalrejo
25	SMP PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
26	SMP BOPKRI 1 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Danurejan
27	SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Pakualaman
28	SMP PERINTIS YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
29	SMP STELLA DUCE 1	Swasta	Kec. Gedongtengen
30	SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Danurejan
31	SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Mergangsan
32	SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Kraton
33	SMP INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gondokusuman
34	SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA	Swasta	Kec. Mergangsan
35	SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Jetis
36	SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Mantriijeron

Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS (Lanjutan)

No	Nama Sekolah	Status	Wilayah
37	SMP PERAK YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Kotagede
38	SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Gondomanan
39	SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Kotagede
40	SMP MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Kraton
41	SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Gondokusuman
42	SMP TAMAN DEWASA JETIS	Swasta	Kec. Jetis
43	SMP BUDYA WACANA	Swasta	Kec. Gondokusuman
44	SMP KRISTEN KALAM KUDUS	Swasta	Kec. Tegalrejo
45	SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Mantrijeron
46	SMP 17 2 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Jetis
47	SMP PEMBANGUNAN MAARIF YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gedongtengen
48	SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Gondokusuman
49	SMP PIRI 2 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
50	SMP PIRI 1 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gondokusuman
51	SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
52	SMP BOPKRI 10 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Umbulharjo
53	SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Gedongtengen

Tabel 6. Data Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS (Lanjutan)

No	Nama Sekolah	Status	Wilayah
54	SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Gondokusuman
55	SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA	Negeri	Kec. Gondokusuman
56	SMP 17 1 YOGYAKARTA	Swasta	Kec. Jetis
57	SMP BUDI LUHUR	Swasta	Kec. Mergangsan

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 6 diatas terdapat 57 sekolah menengah pertama kota Yogyakarta yang menggunakan ARKAS. 57 sekolah tersebut terdiri dari 41 sekolah swasta dan 16 sekolah negeri yang tersebar di wilayah kota Yogyakarta. Selain itu, ARKAS hanya dapat dioperasikan di 1 *device*. Hal tersebut dilakukan sebagai pengendalian internal agar tidak terjadi penyelewengan saat proses penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana BOS. Dengan demikian, ARKAS hanya di gunakan oleh 1 orang operator atau bendahara BOS di setiap sekolah.

#### D. Rekapitulasi Data Penerimaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta Tahun 2022 Setelah Penggunaann ARKAS

Besaran penerimaan dana BOS di setiap sekolah jumlahnya beragam. Besaran penerimaan dana BOS terdiri atas besaran alokasi dana BOS reguler dan kinerja. Besaran penerimaan dana BOS reguler dihitung berdasarkan besaran satuan biaya dana BOS reguler pada masing-masing

daerah dikalikan dengan jumlah peserta didik. Selain itu, besaran perolehan dana BOS reguler untuk tahun selanjutnya memiliki rumus:

Perolehan Dana BOS = 100% perolehan – SILPA- Keterlambatan laporan.

Sendangkan BOS kinerja yaitu dialokasikan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang dinilai berkinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Selanjutnya, penyaluran dana BOS dilakukan ke rekening satuan pendidikan. Rekening satuan pendidikan memiliki kriteria sebagai berikut atas nama satuan pendidikan sesuai dengan nama yang terdaftar dalam Dapodik, nama rekening disertai dengan NPSN dan dikeluarkan oleh bak umum yang terdaftar dalam sistem kliring nasional. Lalu, penyaluran dana BOS di tahun 2022 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap 1 sebesar 30%, tahap 2 sebesar 40% dan tahap 3 sebesar 30%.

Lampiran 4 dan 5 menjabarkan rekapitulasi data penerimaan dana BOS sekolah menengah pertama swasta dan negeri di kota Yogyakarta pada tahun 2022. Dari data tersebut total perolehan dana BOS untuk 41 SMP swasta di kota Yogyakarta sebesar Rp11.460.995.503, sedangkan untuk 16 SMP negeri di kota Yogyakarta sebesar Rp12.343.646.012. Selain itu, dari data tersebut setiap SMP swasta masih memiliki Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) di tahun sebelumnya yaitu 2021 dengan total SILPA 2021 sebesar Rp635.569.979, sedangkan untuk SMP negeri memiliki total

SILPA di tahun sebelumnya yaitu 2021 dengan total SILPA 2021 sebesar Rp1.411.870.010.

E. Rekapitulasi Data Total Belanja dan Pengeluaran Dana BOS Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta Tahun 2022 Setelah Peggunaann ARKAS

Dana BOS merupakan program yang diadakan oleh pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia untuk menunjang kegiatan sekolah. Dana BOS tersebut diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sekolah bukan keperluan pribadi. Total belanja dan pengeluaran dana BOS berasal dari komponen penggunaan dana BOS reguler dan kinerja. Komponen penggunaan dana BOS reguler terdiri dari pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, dan pemeliharaan sara dan prasarana sekolah. Sedangkan komponen penggunaan BOS kinerja terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pembelajaran paradigma baru, digitalisasi sekolah dan perencanaan berbasis data.

Maka dari itu, lampiran 4 dan 5 menjabarkan rekapitulasi data total belanja dan pengeluaran dana BOS SMP di kota Yogyakarta. Total belanja merupakan keseluruhan belanja yaitu belanja barang dan jasa, dan belanja modal yang dilakukan setiap sekolah. Dari data tersebut dapat terlihat total belanja 41 SMP swasta sebesar Rp11.815.733.555. Sedangkann total

belanja 6 SMP negeri sebesar Rp11.693.050.931. Lalu, total pengeluaran sama dengan total penerimaan dana BOS di setiap sekolah.

Setiap sekolah diharapkan dapat menggunakan seluruh penerimaan dana BOS sesuai dengan pedoman komponen penggunaan dana BOS reguler dan kinerja yang berlaku. Namun, banyak sekolah yang masih memiliki sisa lebih penggunaan dana BOS yang akan di setorkan ke kas daerah atau di singkat KASDA. Pengembalian KASDA diperoleh dari

$$\text{Pengembalian KASDA} = \text{Total pengeluaran} - \text{Total belanja.}$$

Namun, dari data tersebut KASDA yang di setorkan setiap sekolah jumlahnya beragam dan tidak terlalu besar. Sehingga, dari data tersebut dapat terlihat penggunaan dana BOS di beberapa sekolah sudah optimal namun juga ada beberapa sekolah yang tidak menggunakan dana BOS secara maksimal karena beberapa sekolah tersebut merasa sulit untuk membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan wawancara, survei, observasi. Responden dalam penelitian ini adalah bendahara BOS tingkat SMP di kota Yogyakarta. Operator dana BOS tingkat SMP di kota Yogyakarta berjumlah 57 orang. Pengumpulan data dimulai dari 18 Januari 2023 sampai dengan 6 Maret 2023.

Survei dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebarluaskan melalui grup Whatsapp bendahara BOS tingkat SMP di kota Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dimulai dari 18 Januari 2023 sampai dengan 3 Februari 2023. Responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berjumlah 57 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh bendahara BOS tingkat SMP di kota Yogyakarta mengisi kuesioner yang diberikan. Dengan demikian, data yang akan diolah dalam penelitian ini berjumlah 57 orang (100%).

Selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran atau karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman kerja, pengalaman menggunakan komputer, dan pengalaman menggunakan ARKAS. Berdasarkan data yang diolah, dapat dilihat data responden operator ARKAS di SMP kota Yogyakarta berdasarkan usia:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah	Presentase
1	25 – 35 Tahun	19	33,33%
2	36 – 45 Tahun	21	36,48%
3	>45 Tahun	17	29,82%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui mayoritas bendahara BOS di SMP kota Yogyakarta berusia 36 – 45 tahun dengan presentase 36,48% atau berjumlah 21 orang. lalu, untuk bendahara BOS di SMP kota Yogyakarta yang berusia 25 – 35 tahun sebesar 33,33% atau berjumlah 19 orang. Kemudian untuk bendahara BOS di SMP kota Yogyakarta yang berusia > 45 tahun memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu dengan presentase 29,82% atau berjumlah 17 orang. Selanjutnya, tabel 8 karakteristik berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - Laki	12	21,05%
2	Perempuan	45	78,95%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa bendahara BOS di SMP kota Yogyakarta didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 78,95% atau sejumlah 45 orang, sedangkan 12 orang lainnya atau 21,05% berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, tabel 9 di bawah merupakan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:



Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	6	10,53%
2	SMK	6	10,53%
3	D1	1	1,75%
4	D3	8	14,04%
5	S1	33	57,89
6	S2	3	5,26%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa bendahara BOS di SMP kota Yogyakarta mayoritas berpendidikan S1 dengan jumlah 33 orang atau sebesar 57,89%. Kemudian bendahara BOS yang berpendidikan D1 berjumlah 1 orang atau 1,75% menunjukkan hasil paling sedikit. Kemudian, tabel 10 di bawah merupakan karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja:

Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja

NO	Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase
1	< 1 Tahun	1	1,75%
2	>1 – 2 Tahun	2	3,51%
3	>2 – 4 Tahun	9	15,79%
4	>4 – 8 Tahun	8	14,04%
5	>8 Tahun	37	64,91%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui mayoritas bendahara BOS memiliki pengalaman kerja lebih dari 8 tahun dengan jumlah 37 orang atau 64,91%. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu bendahara BOS yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun berjumlah 1 orang atau

1,75%. Kemudian, tabel 11 di bawah merupakan karakteristik responden berdasarkan pengalaman menggunakan komputer:

Tabel 11. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Komputer

NO	Pengalaman Menggunakan Komputer	Jumlah	Presentase
1	>1 – 2 Tahun	1	1,75%
2	>2 – 4 Tahun	3	5,26%
3	>4 – 8 Tahun	4	7,02%
4	>8 Tahun	49	85,96%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui mayoritas bendahara BOS memiliki pengalaman menggunakan komputer lebih dari 8 tahun dengan jumlah 49 orang atau 85,96%. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu bendahara BOS yang memiliki pengalaman menggunakan komputer lebih dari 1 sampai 2 tahun berjumlah 1 orang atau 1,75%. Kemudian, tabel 12 di bawah merupakan karakteristik responden berdasarkan pengalaman menggunakan ARKAS:

Tabel 12. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menggunakan ARKAS

NO	Pengalaman Menggunakan ARKAS	Jumlah	Presentase
1	< 6 Bulan	5	8,77%
2	6 – 12 Bulan	10	17,54%
3	12 – 18 Bulan	10	17,54%
4	18 – 24 Bulan	8	14,04%
5	>24 Bulan	24	42,11%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12 di atas mayoritas bendahara BOS telah menggunakan ARKAS lebih dari 24 bulan dengan jumlah 24 orang atau 42,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bendahara BOS

tingkat SMP di kota Yogyakarta telah menjalan peraturan pemerintah tahun 2021 yang mewajibkan seluruh satdik menggunakan ARKAS untuk menyusun penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan Dana BOS. Sedangkan, jumlah paling sedikit yaitu bendahara BOS menggunakan ARKAS kurang dari 6 bulan berjumlah 5 orang atau 8,77%.

Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan masing-maisng variabel menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:232), statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat simpulan secara umum. Statistik deskriptif dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, pictogram, pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:233). Berikut merupakan statistik deskriptif masing-masing konstruk antara lain:

1. Statistik Deskriptif Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) (PU)

Konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (Perceived Usefulness) (PU) pada penelitian ini memiliki empat indikator. Setiap indikator diberi kode PU1, PU2, PU3, dan PU4. Pada tabel 13 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Deskriptif Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) (PU)

KET	PU1		PU2		PU3		PU4	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	-	-	-	-	1	1,75%	1	1,75%
S	36	63,15%	27	47,36%	30	52,63%	36	63,15%
SS	21	36,84%	30	52,63%	26	45,61%	20	35,08%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 13 di atas bahwa mayoritas jawaban responden pada konstruk persepsi kegunaan pengguna (*Perceived Usefulness*) adalah setuju. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik pada masing-masing indikator yaitu PU1 sebanyak 36 atau 63,15% responden, PU2 sebanyak 27 atau 47,36% responden, PU3 sebanyak 30 atau 52,63% responden, PU4 sebanyak 36 atau 63,15% responden. Sedangkan jawaban paling sedikit dalam konstruk persepsi kegunaan pengguna (*Perceived Usefulness*) adalah sangat tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil perhitungan statistik pada seluruh indikator berjumlah 0.

2. Statistik Deskriptif Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (PEOU)

Konstruk Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (PEOU) pada penelitian ini memiliki empat indikator. Setiap indikator diberi kode PEOU1, PEOU2, PEOU3, dan PEOU4. Pada tabel 14 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai berikut:

Tabel 14. Statistik Deskriptif Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (PEOU)

KET	PEOU1		PEOU2		PEOU3		PEOU4	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	1	1,75%	1	1,75%	2	3,50%	-	-
TS	3	5,26%	10	17,54%	10	17,54%	4	7,01
S	43	75,43%	36	63,15%	38	66,66%	42	73,68
SS	10	17,54%	10	17,54%	7	12,28%	11	19,29

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 14 di atas bahwa mayoritas jawaban responden pada konstruk Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah setuju. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing indikator yaitu PEOU1 sebanyak 43 atau 75,43% responden, PEOU2 sebanyak 36 atau 63,15% responden, PEOU3 sebanyak 38 atau 66,66% responden, PEOU4 sebanyak 42 atau 73,68% responden. Sedangkan jawaban paling sedikit dalam konstruk Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah sangat tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik pada indikator PEOU1, PEOU2 yaitu 1 atau 1,75% responden dan PEOU3 yaitu 2 atau 3,50% responden.

3. Statistik Deskriptif Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (ATUT)

Konstruk Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (ATUT) pada penelitian ini memiliki empat indikator. Setiap indikator diberi kode ATUT1, ATUT2, ATUT3, dan ATUT4. Pada tabel 15 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif konstruk Sikap

terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (ATUT)

KET	ATUT1		ATUT2		ATUT3		ATUT4	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	-	-	1	1,75	1	1,75	2	3,50
S	44	77,19	45	78,94	43	75,43	42	73,68
SS	13	22,08	11	19,29	13	22,88	13	22,80

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 15 di atas bahwa mayoritas jawaban responden pada konstruk Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) adalah setuju. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing indikator yaitu ATUT1 sebanyak 44 atau 77,19% responden, ATUT2 sebanyak 45 atau 78,94% responden, ATUT3 sebanyak 43 atau 75,43% responden, ATUT4 sebanyak 42 atau 73,68% responden. Sedangkan jawaban paling sedikit dalam konstruk persepsi kegunaan pengguna (*Perceived Usefulness*) adalah sangat tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil perhitungan statistik pada seluruh indikator berjumlah 0 responden.

4. Statistik Deskriptif Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) (BITU)

Konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*)(BITU) pada penelitian ini memiliki empat indikator. Setiap indikator diberi kode BITU1, BITU2, BITU3, dan BITU4. Pada tabel 16

menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) sebagai berikut:

Tabel 16. Statistik Deskriptif minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) (BITU)

KET	BITU1		BITU2		BITU3		BITU4	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	-	-	2	3,50%	1	1,75%	2	3,50%
S	43	75,43%	46	80,70%	44	77,19%	43	75,43%
SS	14	24,56%	9	15,78%	12	21,05%	12	21,05%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 16 di atas bahwa mayoritas jawaban responden pada konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) adalah setuju. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing indikator yaitu BITU1 sebanyak 43 atau 75,43% responden, BITU2 sebanyak 46 atau 80,70% responden, BITU3 sebanyak 44 atau 77,19% responden, BITU4 sebanyak 43 atau 75,43% responden. Sedangkan jawaban paling sedikit dalam konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) adalah sangat tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil perhitungan statistik pada seluruh indikator berjumlah 0 responden.

## B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat statistik *software* SmartPLS versi 3.2.9 dalam melakukan analisis data. Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis statistika multivariat yang membandingkan variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda

(Abdillah dan Jogiyanto, 2015:161). PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) dengan berbasis varian untuk menguji model pengukuran dan menguji model structural secara simultan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:164). Model pengukuran diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitas, serta model structural untuk kausalitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:164). Berikut model yang digunakan pada penelitian ini:

1. Model Pengukuran (Outer Model)

- a. Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Dengan *software* tersebut, peneliti dapat melihat hasil uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* (korelasi antara skor/item komponen dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan pada validitas konvergen merupakan *outer loading* yang lebih besar dari 0,7, kemudian *communality* yang lebih besar dari 0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5 (Chin, 1995). Hasil dari pengolahan data dan penjelasan yang terkait validitas konvergen setiap konstruk ditunjukkan sebagai berikut:



a. Validitas Konvergen Konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) (PU)

Konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) (PU) dalam penelitian ini memiliki empat indikator yaitu PU1, PU2, PU3, PU4. Berdasarkan tabel 17, *outer loading* masing-masing indikator 0,908 untuk PU1, 0,870 untuk PU2, 0,924 untuk PU3, dan 0,897 untuk PU4. Berdasarkan tabel 17 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) valid. Berikut tabel hasil *outer loading* Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*).

Tabel 17. Nilai *outer loading* Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*)

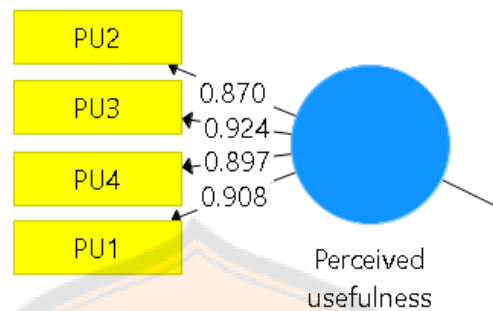
Indikator	Indikator <i>outer loading</i>	Nilai <i>outer loading</i>	Keterangan
PU1	0,7	0,908	Valid
PU2	0,7	0,870	Valid
PU3	0,7	0,924	Valid
PU4	0,7	0,897	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut path diagram untuk konstruk Persepsi Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*) berdasarkan

hasil pengelolaan data menggunakan SmartPLS versi 3.2.9

yaitu:



Gambar 3. *Outer Loading* Konstruk *perceived usefulness*

Sumber: Data diolah (2023)

b. Validitas Konvergen Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (PEOU)

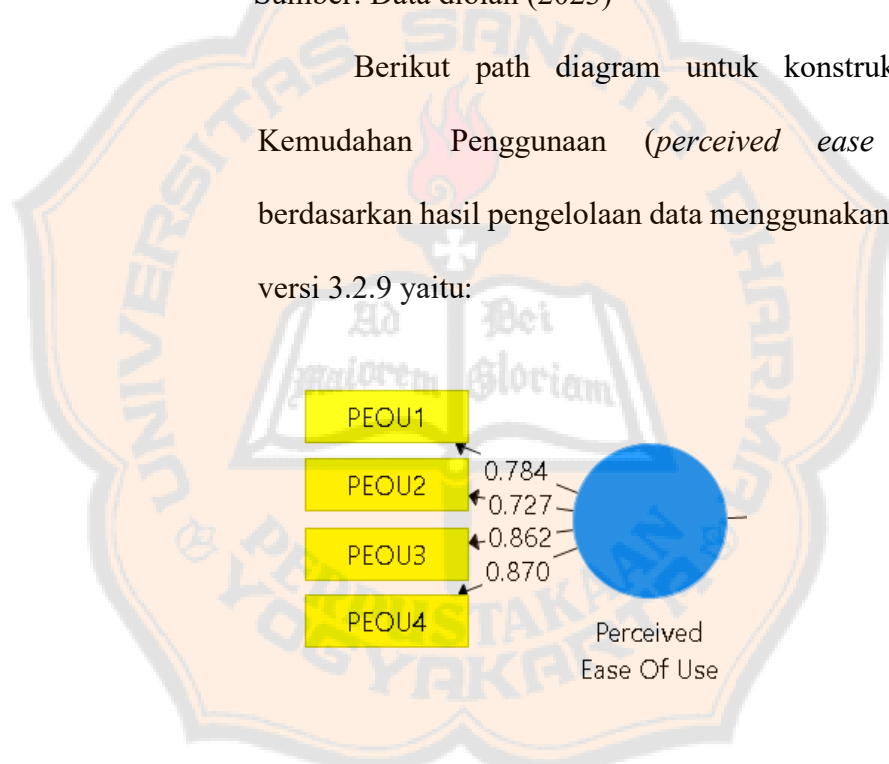
Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (PEOU) dalam penelitian ini memiliki empat indikator yaitu PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4. Berdasarkan tabel 18, *outer loading* masing-masing indikator bernilai 0,784 untuk PEOU1, 0,727 untuk PEOU2, 0,862 untuk PEOU3, dan 0,870 untuk PEOU4. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) valid. Berikut tabel hasil *outer loading* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*).

Tabel 18. Nilai *outer loading* Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Indikator	Indikator <i>outer loading</i>	Nilai <i>outer loading</i>	Keterangan
PEOU1	0,7	0,784	Valid
PEOU2	0,7	0,727	Valid
PEOU3	0,7	0,862	Valid
PEOU4	0,7	0,870	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut path diagram untuk konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 yaitu:



Gambar 4. *Outer Loading* Konstruk *Perceived Ease of Use*

Sumber: Data diolah (2023)

- c. Validitas Konvergen Konstruk Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (ATUT)

Konstruk Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) (ATUT) dalam

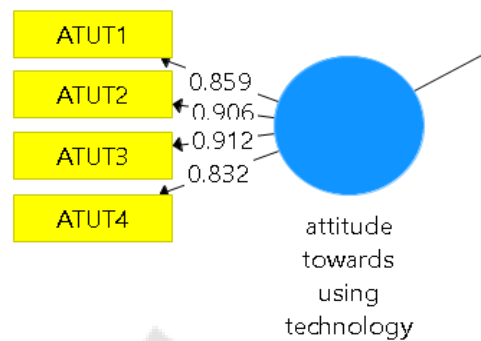
penelitian ini memiliki empat indikator yaitu ATUT1, ATUT2, ATUT3, ATUT4. Berdasarkan tabel 19, *outer loading* masing-masing indikator bernilai 0,859 untuk ATUT1, 0,906 untuk ATUT2, 0,912 untuk ATUT3, dan 0,832 untuk ATUT4. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) valid. Berikut tabel hasil *outer loading* sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*).

Tabel 19. Nilai *Outer Loading* Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)

<b>Indikator</b>	<b>Indikator <i>outer loading</i></b>	<b>Nilai <i>outer loading</i></b>	<b>Keterangan</b>
ATUT1	0,7	0,859	Valid
ATUT2	0,7	0,906	Valid
ATUT3	0,7	0,912	Valid
ATUT4	0,7	0,832	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut path diagram untuk konstruk sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 yaitu :



Gambar 5. *Outer Loading Konstruksi Attitude Towards Using Technology*  
Sumber: Data diolah (2023)

- d. Validitas Konvergen Konstruksi Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) (BITU)

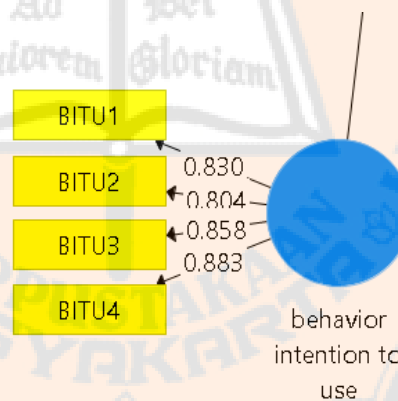
Konstruksi Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) (BITU) dalam penelitian ini memiliki empat indikator yaitu BITU1, BITU2, BITU3, BITU4. Berdasarkan tabel 20, *outer loading* masing-masing indikator bernilai 0,830 untuk BITU1, 0,804 untuk BITU2, 0,858 untuk BITU3, dan 0,883 untuk BITU4. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) valid. Berikut tabel hasil *outer loading* minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*).

Tabel 20. Nilai *Outer Loading* Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*behavior intention to use*)

Indikator	Indikator <i>outer loading</i>	Nilai <i>outer loading</i>	Keterangan
BITU1	0,7	0,830	Valid
BITU2	0,7	0,804	Valid
BITU3	0,7	0,858	Valid
BITU4	0,7	0,883	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut path diagram untuk konstruk minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 yaitu:



Gambar 6. *Outer Loading* Konstruk *Behavior Intention to Use*

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian 1 diatas menunjukkan *outer loading* keseluruhan data valid. Selanjutnya, analisis validitas konvergen dilanjutkan dengan pengujian *Average Variance Extracted* (AVE). Pada pengujian ini, konstruk dinyatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5

(Chin, 1995). Tabel 21 dibawah menunjukkan hasil dari pengujian AVE sebagai berikut:

Tabel 21. *Nilai Average Variance Extracted (AVE)*

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai AVE</b>
<i>Perceived Usefulness</i>	0,810
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,661
<i>Attitude Towards Using Technology</i>	0,771
<i>Behavior Intention To Use</i>	0,713

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 21 diatas menunjukkan hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari 4 konstruk yang diteliti. Seluruh konstruk telah memenuhi validitas konvergen nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

## 2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator-indikator pengukuran di suatu konstruk akan saling berkorelasi tinggi di konstruknya dan berkorelasi rendah bahkan tidak berkorelasi dengan indikator-indikator di konstruk yang lain.

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak ada korelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dapat dinilai dari *cross loading* lebih dari 0,7 dalam suatu variabel (Jogiyanto, 2011). Dibawah ini hasil analisis data yang memperlihatkan validitas diskriminan pengolahan *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 22. Validitas Diskriminan Berdasarkan Nilai *Cross Loading*

Indikator	PEOU	PU	ATUT	BITU	EFT
ATUT 1	0,553	0,631	<b>0,859</b>	0,747	0,644
ATUT 2	0,571	0,604	<b>0,906</b>	0,747	0,597
ATUT 3	0,534	0,648	<b>0,912</b>	0,748	0,602
ATUT 4	0,641	0,633	<b>0,832</b>	0,699	0,660
BITU1	0,585	0,694	0,781	<b>0,830</b>	0,764
BITU2	0,370	0,538	0,627	<b>0,804</b>	0,623
BITU3	0,523	0,551	0,731	<b>0,858</b>	0,644
BITU4	0,535	0,540	0,683	<b>0,883</b>	0,754
PEOU1	<b>0,784</b>	0,420	0,587	0,427	0,476
PEOU2	<b>0,727</b>	0,384	0,498	0,432	0,381
PEOU3	<b>0,862</b>	0,496	0,515	0,503	0,588
PEOU4	<b>0,870</b>	0,594	0,556	0,570	0,720
PU1	0,587	<b>0,908</b>	0,751	0,681	0,749
PU2	0,398	<b>0,870</b>	0,563	0,523	0,603
PU3	0,491	<b>0,924</b>	0,616	0,575	0,703
PU4	0,637	<b>0,897</b>	0,640	0,683	0,831
EFT 1	0,649	0,674	0,605	0,638	<b>0,864</b>
EFT 2	0,629	0,850	0,750	0,742	<b>0,871</b>
EFT 3	0,658	0,610	0,601	0,728	<b>0,850</b>
EFT 4	0,572	0,705	0,585	0,776	<b>0,904</b>
EFT 5	0,512	0,679	0,567	0,724	<b>0,862</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 22 diatas menunjukkan informasi *cross loading* untuk setiap indikator. Atas informasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi validitas diskriminan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *cross loading* lebih dari 0,7 untuk indikator pada konstraknya dan nilai kurang dari 0,7 pada konstruk yang lain.

Selain menggunakan *cross loading*, validitas diskriminan dapat ditunjukkan dari nilai akar AVE. Metode ini dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model akan dianggap mempunyai validitas diskriminan yang cukup apabila akar



AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin et al., 19997:354). Dibawah ini hasil analisis data yang memperlihatkan validitas diskriminan pengolahan membandingkan akar AVE sebagai berikut:

Tabel 23. Validitas Diskriminan Berdasarkan Nilai Akar *AVE*

<b>Indikator</b>	<b>PEOU</b>	<b>PU</b>	<b>ATUT</b>	<b>BITU</b>	<b>EFT</b>
<b>PEOU</b>	<b>0,813</b>				
<b>PU</b>	0,598	<b>0,900</b>			
<b>ATUT</b>	0,658	0,718	<b>0,878</b>		
<b>BITU</b>	0,602	0,691	0,838	<b>0,844</b>	
<b>EFT</b>	0,693	0,811	0,716	0,831	<b>0,871</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 23 di atas menunjukkan informasi nilai akar AVE. Atas informasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi validitas diskriminan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akar AVE setiap konstruk yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk.

### 3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berguna untuk mengukur konsistensi internal alat ukur yang menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan (Hartono, 2008). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7

meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah dan Hartono 2015:196). Berikut merupakan hasil pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menggunakan SmartPLS versi 3.2.9

Tabel 24. Hasil pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability*

<b>Konstruk</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>
<b><i>Perceived Ease Of Use</i></b>	0,832	0,886
<b><i>Perceived Usefulness</i></b>	0,922	0,945
<b><i>Attitude Towards Using Technology</i></b>	0,900	0,931
<b><i>Behavior Intention To Use</i></b>	0,866	0,908
<b>Efektivitas</b>	0,920	0,940

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 24 diatas menunjukkan hasil reliabilitas seluruh konstruk penelitian. Berdasarkan tabel 24 tersebut, hasil *cronbach's alpha* bernilai 0,832 – 0,922 atau lebih dari 0,7 sehingga seluruh konstruk reliabel. Selain itu, *composite reliability* semua konstruk dalam penelitian juga bernilai 0,886 – 0,940 lebih dari 0,7 sehingga dianggap reliabel.

## 2. Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan uji outer model, tahap selanjutnya yaitu uji inner model. Pada tahap uji inner model ini menggunakan dua parameter pengukuran yaitu  $R^2$  dan *path coefficient*.

### 1. Nilai $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen pada

suatu penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:197). Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Hartono, 2015:197). Dibawah ini merupakan hasil uji  $R^2$  menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji R-Square

Konstruk	R-Square
Efektivitas	0,836

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  pada konstruk efektivitas sebesar 0,836. Hasil tersebut berarti persentase variansi konstruk efektivitas dapat diuji oleh konstruk persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), Sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), dan Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavior intention to use*) sebesar 83,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain diluar model. Konstruk efektivitas memiliki nilai lebih dari 0, yang artinya hasil estimasi model penelitian ini menunjukkan validitas prediktif yang baik.

## 2. Nilai *Path Coefficient*

Nilai *Path Coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Apabila nilai *Path Coefficient* yang ditunjukkan nilai t-statistic  $>1,64$  maka hipotesis dalam penelitian diterima.

Namun, apabila nilai t-statistic  $< 1,64$  maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Nilai t-statistic tersebut dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Nilai *Path Coefficient*

Hipotesis	Konstruk	Original Sampel	t-statistic	Keputusan
H1	PU → EFT	0,441	3,546	Diterima
H2	PEOU → EFT	0,241	2,541	Diterima
H3	ATUT → EFT	-0,265	<b>1,486</b>	<b>Ditolak</b>
H4	BITU → EFT	0,603	4,614	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 26 di atas memaparkan nilai *path coefficient* dari keempat hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 26 terdapat 3 variabel yang nilai t-statistic sudah lebih dari 1,64 yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavior intention to use* sehingga hipotesis diterima. Sedangkan, pada variabel *attitude towards using technology* nilai t-statistic kurang dari 1,64 sehingga hipotesis ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Pada pengujian hipotesis, tingkat signifikansi ditunjukkan oleh nilai path atau inner model. Skor koefisien ditunjukkan oleh nilai t-statistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis *two tailed* dan lebih dari 1,64 untuk hipotesis *one tailed* dalam pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power

80% (Hair et.al., 2008). Di bawah ini hasil pengujian bootstrapping menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil uji *Bootstapping (one tailed)*

Hipotesis	Konstruk	t-statistic	P - Values	Keputusan
H1	PU → EFT	3,546	0,000	Diterima
H2	PEOU → EFT	2,541	0,011	Diterima
H3	ATUT → EFT	1,486	<b>0,095</b>	<b>Ditolak</b>
H4	BITU → EFT	4,614	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 27 di atas memaparkan hasil uji *Bootstapping (one tailed)* untuk menguji 4 hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji *Bootstapping* menunjukkan t-statistic >1,64 dan p-value 0,05 sebanyak tiga hipotesis yang diterima yaitu H1, H2, dan H4. Kemudian satu hipotesis ditolak dalam penelitian ini yaitu H3.

C. Pembahasan

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 3,564 dan p-value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima. Hasil tersebut

menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imran *et.al.* (2014), Noor (2022), dan Yulistia (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bendahara BOS percaya bahwa ARKAS memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan meningkatkan performa pekerjaannya. Maka mereka dapat membuat laporan perencanaan dan pengeloaan dana BOS dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, kepercayaan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara kepada lima bendahara BOS SMP kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ARKAS merupakan aplikasi yang membantu bendahara BOS lebih cepat dan efektif dalam mengelola dana BOS karena tidak perlu menghitung secara manual. Dengan demikian, semakin besar kepercayaan bendahara terhadap manfaat yang ada pada ARKAS untuk memfasilitasi penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS maka ARKAS semakin efektif untuk digunakan.

2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 2,541 dan p-value 0,011. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imran *et.al.* (2014), Noor (2022), dan Yulistia (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bendahara yang percaya ARKAS memberikan kemudahan bagi pekerjaannya. Maka mereka dapat dengan mudah mengoperasikan ARKAS. Selain itu, kepercayaan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara kepada lima operator BOS SMP kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ARKAS memiliki fitur yang mudah di peljari dan digunakan sehingga mempermudah bendahara dalam membuat laporan pertanggungjawaban dana BOS. Dengan demikian, semakin operator BOS merasa ARKAS mudah untuk dioperasikan maka penggunaan ARKAS untuk mengelola dana BOS semakin efektif.

3. Sikap berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 1,486 dan p-value 0,095. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

(ARKAS). Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imran *et.al.* (2014), Noor (2022), dan Yulistia (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, operator setuju sikap positif dalam hal ini pendapat positif yang menyatakan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik. Namun, sikap positif tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan ARKAS. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa sikap positif hanya sekedar bendahara menyukai ide dari diterapkannya ARKAS dan kemunculan ARKAS merupakan ide yang bijaksana. Namun, operator BOS berpendapat bahwa keefektifitasan dari penggunaan ARKAS dilihat dari faktor kemudahan, kegunaan, dan seberapa besar minat pengguna untuk terus mempelajari dan menggunakan ARKAS di masa depan. Dengan demikian, sikap positif hanya pendapat positif yang menyatakan perkembangan teknologi informasi merupakan ide yang baik dan tidak mempengaruhi efektivitas penggunaan ARKAS.

4. Minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa t-statistic sebesar 4,614 dan p-value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa minat berpengaruh positif terhadap



efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imran *et.al.* (2014), Noor (2022), dan Yulistia (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebanyak 90% bendahara BOS memiliki minat yang tinggi untuk selalu mempelajari dan menggunakan ARKAS di masa depan. Minat tersebut muncul karena adanya keinginan terus menggunakan ARKAS. Keinginan tersebut muncul karena adanya kemudahan yang dirasakan bendahara BOS dalam menggunakan ARKAS, mempercepat pembuatan laporan pengolahan dana BOS, meningkatkan performa pekerjaan dan secara umum ARKAS memuaskan. Maka dengan minat operator yang tinggi untuk mempelajari dan mengoperasikan ARKAS menunjukkan keefektifitasan penggunaan ARKAS dalam mengelola dana BOS.

Penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi kepada lima operator BOS SMP kota Yogyakarta. Lima operator BOS SMP kota Yogyakarta menyatakan bahwa minat itu muncul karena bendahara BOS merasakan ARKAS dapat meningkatkan performa kinerja dan memiliki fitur yang mempermudah pekerjaannya dalam mengelola dana BOS. Dengan demikian, semakin tinggi minat operator dana BOS untuk mempelajari dan mengoperasikan maka ARKAS semakin efektif digunakan untuk meningkatkan performa kinerja dalam mengelola dana BOS.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh variabel yang terdapat dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TAM ini dapat digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku pemakai yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP kota Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk- konstruk dalam TAM yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP kota Yogyakarta yaitu persepsi kegunaan pengguna, persepsi kemudahan pengguna, dan minat perilaku menggunakan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa bendahara BOS merasa ARKAS berguna untuk mempercepat pekerjaan. Lalu ARKAS mempunyai fitur dan format laporan yang mempermudah bendahara BOS dalam mengelola dana BOS. Selain itu, bendahara BOS memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari ARKAS karena bagi mereka ARKAS mempercepat dan mempermudah pekerjaannya dalam mengelola dana BOS.

Namun, penelitian ini tidak menemukan sikap berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

Hal tersebut, dikarenakan sikap positif hanya sekedar operator menyukai ide dari diterapkannya ARKAS dan kemunculan ARKAS merupakan ide yang bijaksana. Namun, operator BOS berpendapat bahwa keefektivitasan dari penggunaan ARKAS dilihat dari faktor kemudahan, kegunaan, dan seberapa besar minat pengguna untuk terus mempelajari dan menggunakan ARKAS di masa depan.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pada saat pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner, terdapat sejumlah responden yang menjawab lebih dari 1 kali dengan beberapa jawaban yang berbeda. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengganggu proses perhitungan data secara statistik. Dengan demikian, peneliti harus mengkonfirmasi ulang terkait jawaban responden yang paling valid.

### **C. Saran**

1. Bagi Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Kota Yogyakarta terkhusus dibagian kelembagaan dan sarana prasana SMP untuk tetap memberikan pendampingan dan pelatihan secara berkala kepada bendahara BOS terkait penggunaan ARKAS. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan supaya bendahara BOS tidak merasa kesulitan jika terdapat perubahan juknis dan

juklak disetiap tahunnya, jika ada masalah (tidak balance) dan jika ada perubahan fitur dari ARKAS disetiap pembaharuan aplikasi.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menambah variabel eksternal yang ada pada TAM.
- b. Meneliti penggunaan ARKAS di wilayah sekolah yang masih tertinggal.

Dalam hal ini, meneliti bagaimana keefektivitasan penerapan ARKAS di sekolah-sekolah di pedalaman atau di desa. Apakah dalam mengelola dana BOS bendahara BOS sudah menggunakan ARKAS masih menggunakan sistem manual

- c. Meneliti apakah dengan menggunakan ARKAS jumlah SILPA di setiap sekolah menurun. Karena di penelitian ini terlihat masih ada beberapa sekolah yang memiliki SILPA banyak dikarenakan beberapa sekolah merasa kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W., dan Jogiyanto, H. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: C.V.Andi Offset
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behaviour. Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211
- Ajzen, I. dan Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. Reading, Mass, Adisson-Wesley Pub. Co.
- Bentley and Whitten. 2007. *Systems Analysis and Design for the Global Enterprise*, 7<sup>th</sup> edition, International edition. McGrawHill, New York.
- Chin. 1995. Adoption Intention in GGS Relative Importance of Beliefs. *Data Base*, (26:2&3), H. 42-63
- Chin *et. al.* 1997. Advancing the Theory of Adaptive Structuration: The Development of a Scale to Measure Faithfulness of Appropriation. *Information Systems Research* Vol 8, Number 4. Pp. 342 – 367.
- Damasiotis *et. al.* 2015. IT Competences for Professional Accountants. A Review. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 175 (2015) 537-55.
- Davis F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology, *MIS Quarterly*. ABI/Inform Global. Management Science, Vol.13, No. 3, H. 319-340.
- Davis *et. al.* 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *ABI/Inform Global. Management Science*, 982.
- Dinda, 2019. “Determinan Sikap dan Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKUDES)”. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya: Malang.
- Diatmika. 2015. Determinan Minat Keperilakuan Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya: Malang.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswahyudi, M. 2017. “Determinan Sikap Pemerintah Desa Dalam Menggunakan Sistem E-Village Budgeting”. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya: Malang.

- Imran, M., Darwanis & Arfan M. 2014. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem Kemanfaatan Sistem dan Keahlian Komputer Terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintahan Kota Banda Aceh". Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 4, H. 54-65.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Informasi Terkait Dana BOS Tahun 2022, Catat Syarat dan Alokasinya. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/informasi-terkait-dana-bos-tahun-2022-catat-syarat-dan-alokasinya/> . Diakses tanggal 20 Februari 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional. <https://dapo.kemdikbud.go.id> diakses 12 Oktober 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. <https://pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id/hc/en-us> diakses 12 Oktober 2022.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. 2022. SURAT EDARAN BERSAMA (SEB) KEMENDAGRI NOMOR 907-6479-SJ DAN KEMENDIKBUDRISTEK NOMOR 7 TAHUN 2021. <http://disdikbud.magelangkota.go.id/index.php/main/selanjutnya/119#> diakses 12 Oktober 2022.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2022. ARKAS Integrasikan Pengelolaan Dana BOS dengan SIPD. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40011/arkas-integrasikan-pengelolaan-dana-bos-dengan-sipd/0/berita> diakses 12 Oktober 2022.
- Kompasiana. 2022. ARKAS: Upaya Efektivitas dan Efisieni Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah. <https://www.kompasiana.com/mohamardashabulyamin2428/62e53cf308a8b50d20317852/arkas-upaya-efektivitas-dan-efisiensi-manajemen-dan-bantuan-operasional-sekolah>. Diakases 13 Oktober 2022.
- Kusumadewi, W., A. 2017. Studi Keperilakuan Auditor dalam Menggunakan Teknologi Informasi Audit. Tesis. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya : Malang
- Laudon, Kenneth C, dan Jane P. L. 2008. Sistem Informasi Manajemen; Mengelola Perusahaan Digital. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Surat Edaran Bersama No 907/6479/SJ No 7 Tahun 2021

tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

- Noor, 2015. “ Analisis Faktor-faktor Penerimaan Pengguna Quipperschool.com dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) di SMA Negeri 7 Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- O’Brien, J.A. (2004). *Management Information System: Managing Information Technology in the Internetworked Enterprise*. 4<sup>th</sup> Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
- Romney M.B. & P.J Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmorini, Regina. 2019. “Magelang Terapkan Pelaporan Digital Dana Bos”. *Kompas.id*.  
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2019/07/30/magelang-terapkan-pelaporan-digital-dana-bos> diakses tanggal 29 September 2022.
- Puspitawati, 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung:Rekayasa Sains
- Zubaidah, Neneng. 2022. “Mendikbudristek Luncurkan Aplikasi Arkas untuk Perencanaan dan Penggunaan Dana Bos”. *SindoNews.com*.  
<https://edukasi.sindonews.com/read/687087/212/mendikbudristek-luncurkan-aplikasi-arkas-untuk-perencanaan-dan-penggunaan-dana-bos-1644930172?showpage=all> diakses tanggal 29 September 2022.

# LAMPIRAN







Lampiran 2. Rekapitulasi data penerimaan dana BOS SMP Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2022 (dalam rupiah)

NO	Nama Sekolah	SILPA 2021 AUDITED		SALDO 2021 AUDITED		PENDAPATAN BOS				
		BOSN	JUMLAH	BOSN	JUMLAH	TF BOS	TF BOS	TF BOS	TF BOS	JMLH
						THP 1	THP 2	THP 3	KINERJA	PENDAPATAN BOS
1	SMP 17 1 Yogyakarta	274.210	274.210	274.210	274.210	6.840.000	7.793.780	6.840.000	-	21.473.780
2	SMP 17 2 Yogyakarta	214.902	214.902	214.902	214.902	5.472.000	7.170.000	5.472.000	-	18.114.000
3	SMP Bhinneka Tunggal IKA Yogyakarta	60.883	60.883	60.883	60.883	2.394.000	3.192.000	2.394.000	-	7.980.000
4	SMP BOPKRI 1 Yogyakarta	12.754.547	12.754.547	12.754.547	12.754.547	47.538.000	51.131.857	47.538.000	-	146.207.857
5	SMP BOPKRI 10 Yogyakarta	82.011	82.011	82.011	82.011	4.788.000	5.665.575	-	-	10.453.575
6	SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	975.992	975.992	975.992	975.992	94.392.000	111.327.041	94.392.000	-	3000.111.041
7	SMP BOPKRI 5 Yogyakarta	232.414	232.414	232.414	232.414	32.490.000	43.192.337	32.490.000	-	108.172.337
8	SMP Budi Luhur	546.895	546.895	546.895	546.895	4.788.000	5.951.749	4.788.000	-	15.527.749
9	SMP Budya Wacan	1.879.608	1.879.608	1.879.608	1.879.608	54.036.000	70.779.387	54.036.000	-	178.851.387

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Rekapitulasi data penerimaan dana BOS SMP Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2022 (Lanjutan) (dalam rupiah)

NO	Nama Sekolah	SILPA 2021 AUDITED		SALDO 2021 AUDITED		PENDAPATAN BOS				
		BOSN	JUMLAH	BOSN	JUMLAH	TF BOS	TF BOS	TF BOS	TF BOS	JMLH
						THP 1	THP 2	THP 3	KINERJA	PENDAPATAN BOS
10	SMP Gotong Royong Yogyakarta	71.928	71.928	71.928	71.928	7.524.000	7.624.000	7.524.000	-	22.672.000
11	SMP Institut Indonesia Yogyakarta	5.512.709	5.512.709	5.512.709	5.512.709	24.966.000	28.100.271	24.966.000	-	78.032.271
12	SMP Islam Terpadu Bina Anak Sholeh	29.831	29.831	29.831	29.831	33.174.000	44.230.847	33.174.000	-	110.578.847
13	SMP Islam Indonesia	11.904	11.904	11.904	11.904	6.840.000	9.120.000	6.840.000	-	22.800.000
14	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	33.054.658	33.054.658	33.054.658	33.054.658	310.536.000	400.031.800	310.536.000	-	1.021.103.800
15	SMP IT AL Khairaat	66.823	66.823	66.823	66.823	16.416.000	21.888.000	16.416.000	-	54.720.000
16	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta	14.730.670	14.730.670	14.730.670	14.730.670	106.704.000	129.885.224	106.704.000	120.000.000	463.293.224
17	SMP Joannes Bosco	45.437.413	45.437.413	45.437.413	45.437.413	89.946.000	74.871.758	89.946.000	-	254.763.758
18	SMP Kanisius Gayam Yogyakarta	6.228.680	6.228.680	6.228.680	6.228.680	91.314.000	120.213.066	91.314.000	-	302.841.066

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Rekapitulasi data penerimaan dana BOS SMP Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2022 (Lanjutan) (dalam rupiah)

NO	Nama Sekolah	SILPA 2021 AUDITED		SALDO 2021 AUDITED		PENDAPATAN BOS				
		BOSN	JUMLAH	BOSN	JUMLAH	TF BOS	TF BOS	TF BOS	TF BOS	JMLH
						THP 1	THP 2	THP 3	KINERJA	PENDAPATAN BOS
39	SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa	38.239.537	38.239.537	38.239.537	38.239.537	41.382.000	10.123.300	41.382.000	-	100.887.300
40	SMP Taman Dewasa Jetis	1.464.877	1.464.877	1.464.877	1.464.877	97.812.000	130.416.000	97.812.000	-	326.040.000
41	SMP Taman Dewasa Kumedaman Tamansiswa	36.142	36.142	36.142	36.142	10.260.000	13.637.055	10.260.000	-	34.157.055
<b>TOTAL</b>		<b>635.569.979</b>	<b>635.569.979</b>	<b>635.569.979</b>	<b>635.569.979</b>	<b>3.518.154.000</b>	<b>4.069.457.503</b>	<b>3.518.154.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>11.460.995.503</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Lampiran 3. Rekapitulasi data penerimaan dana BOS SMP Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2022

(dalam rupiah)

NO	Nama Sekolah	SILPA 2021 AUDITED				SALDO 2021 AUDITED				PENDAPATAN BOS				
		BOSN	BOS KINERJA	BOS PROV	JUMLAH	BOSN	BOS KINERJA	BOS PROV	JUMLAH	TF BOS	TF BOS	TF BOS	TF BOS	JMLH
										THP 1	THP 2	THP 3	KINERJA	PENDAPATAN BOS
1	SMPN 1	21.327.791	-	-	21.327.791	21.327.791	-	-	21.327.791	267.102.000	343.253.292	267.102.000		898.785.083
2	SMPN 2	109.824.073	-	-	109.824.073	109.824.073	-	-	109.824.073	225.720.000	214.092.068	225.720.000		775.293.141
3	SMPN 3	53.179.680	-	-	53.179.680	53.179.680	-	-	53.179.680	202.122.000	219.238.473	202.122.000		676.662.153
4	SMPN 4	147.400.989	-	-	147.400.989	147.400.989	-	-	147.400.989	166.554.000	108.632.678	166.554.000		589.141.667
5	SMPN 5	119.139.282	60.000.000	-	179.139.282	119.139.282	60.000.000	-	179.139.282	321.480.000	333.508.279	321.480.000	60.000.000	1.215.607.561
6	SMPN 6	21.016.338	-	-	21.016.338	21.016.338	-	-	21.016.338	236.664.000	294.941.405	236.664.000		789.285.743
7	SMPN 7	-	-	-	-	-	-	-	-	203.148.000	270.864.000	203.148.000		677.160.000
8	SMPN 8	95.664.009	-	-	95.664.009	95.664.009	-	-	95.664.009	325.584.000	342.150.691	325.584.000	60.000.000	1.148.982.700
9	SMPN 9	151.291.459	-	-	151.291.459	151.291.459	-	-	151.291.459	215.4609.000	160.600.000	215.4609.000		742.811.459
10	SMPN 10	25.650.097	-	-	25.650.097	25.650.097	-	-	25.650.097	203.490.000	245.669.903	203.490.000		678.300.000
11	SMPN 11	32.601.809	-	-	32.602.809	32.601.809	-	-	32.602.809	139.194.000	159.149.376	139.194.000		470.139.185
12	SMPN 12	5.325.424	-	-	5.325.424	5.325.424	-	-	5.325.424	172.368.000	216.111.076	172.368.000		566.172.500
13	SMPN 13	45.105.298	2.976.875	-	48.082.173	45.105.298	2.976.875	-	48.082.173	137.142.000	141.693.743	137.142.000	60.000.000	524.059.916
14	SMPN 14	18.006.937	-	-	18.006.937	18.006.937	-	-	18.006.937	137.484.000	165.205.889	137.484.000		458.280.826
15	SMPN 15	405.150.785	-	-	405.150.785	405.150.785	-	-	405.150.785	344.052.000	195.692.606	344.052.000		1.288.947.391
16	SMPN 16	81.826.330	-	16.382.834	98.209.164	81.826.330	-	16.382.834	98.209.164	238.716.000	268.375.523	238.716.000		844.016.687
<b>TOTAL</b>		<b>1.332.510.301</b>	<b>62.976.875</b>	<b>16.382.834</b>	<b>1.411.870.010</b>	<b>1.332.510.301</b>	<b>62.976.875</b>	<b>16.382.834</b>	<b>1.411.870.010</b>	<b>3.536.280.000</b>	<b>1.679.216.002</b>	<b>3.536.280.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>12.343.646.012</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Lampiran 4. Rekapitulasi data total belanja dan pengeluaran dana BOS SMP Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2022

NO	Nama Sekolah	Total Belanja	Pengembalian KASDA	Total Pengeluaran
1	SMP 17 1 Yogyakarta	21.459.886	3.451	21.463.337
2	SMP 17 2 Yogyakarta	18.328.902	7.488	18.336.390
3	SMP Bhinneka Tunggal IKA Yogyakarta	7.890.000	126	7.890.126
4	SMP BOPKRI 1 Yogyakarta	158.818.401	137.500	158.955.901
5	SMP BOPKRI 10 Yogyakarta	10.535.586	170	10.535.756
6	SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	294.835.416	113.078	294.948.494
7	SMP BOPKRI 5 Yogyakarta	108.313.491	24.665	108.338.156
8	SMP Budi Luhur	16.026.786	9.530	16.036.316
9	SMP Budya Wacan	180.140.834	72.643	180.213.477
10	SMP Gotong Royong Yogyakarta	22.494.000	224	22.494.224
11	SMP Institut Indonesia Yogyakarta	83.434.892	38.470	83.473.362
12	SMP Islam Terpadu Bina Anak Sholeh	110.598.238	12.041	110.610.279
13	SMP Islam Indonesia	22.799.619	10.080	22.809.699
14	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	854.027.591	1.624.292	855.651.883
15	SMP IT AL Khairaat	54.603.500	406.323	55.009.823
16	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta	477.410.083	663.299	478.073.382
17	SMP Joannes Bosco	288.546.122	404.833	288.950.955
18	SMP Kanisius Gayam Yogyakarta	286.064.142	377.498	286.441.640
19	SMP Kristen Kalam Kudus	244.056.001	83.965	244.139.966
20	SMP Maria Immaculata Marsudirini	385.108.095	555.387	385.663.482
21	SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta	711.067.681	86.017	711.153.698
22	SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	362.049.298	510.889	362.560.187

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Rekapitulasi data total belanja dan pengeluaran dana BOS SMP Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2022 (Lanjutan)

NO	Nama Sekolah	Total Belanja	Pengembalian KASDA	Total Pengeluaran
23	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	871.783.567	164.571	871.948.138
24	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	843.659.163	182.361	843.841.524
25	SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta	395.613.468	75.205	395.688.673
26	SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta	502.992.082	141.917	503.133.999
27	SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta	404.452.406	113.658	404.566.064
28	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	753.147.503	570.361	753.717.864
29	SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	320.791.205	185.439	320.976.644
30	SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	493.339.767	114.991	493.454.758
31	SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta	817.588.590	1.523.228	819.111.818
32	SMP Pembangunan Maarif Yogyakarta	18.227.854	3.512	18.231.366
33	SMP Perak Yogyakarta	7.913.659	3.165	7.916.824
34	SMP Perintis Yogyakarta	59.416.592	22.448	59.439.040
35	SMP Piri 1 Yogyakarta	110.101.332	180.636	110.281.968
36	SMP Piri 2 Yogyakarta	76.152.579	191.689	76.344.268
37	SMP Stella Duce 1	600.882.929	113.217	600.996.146
38	SMP Stella Duce 2	320.329.613	115.088	320.444.701
39	SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa	138.920.806	313.996	139.234.802
40	SMP Taman Dewasa Jetis	327.504.877	67.987	327.572.864
41	SMP Taman Dewasa Kumedaman Tamansiswa	34.105.000	774	34.105.774
<b>TOTAL</b>		<b>11.815.733.555</b>	<b>9.226.212</b>	<b>11.824.959.767</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

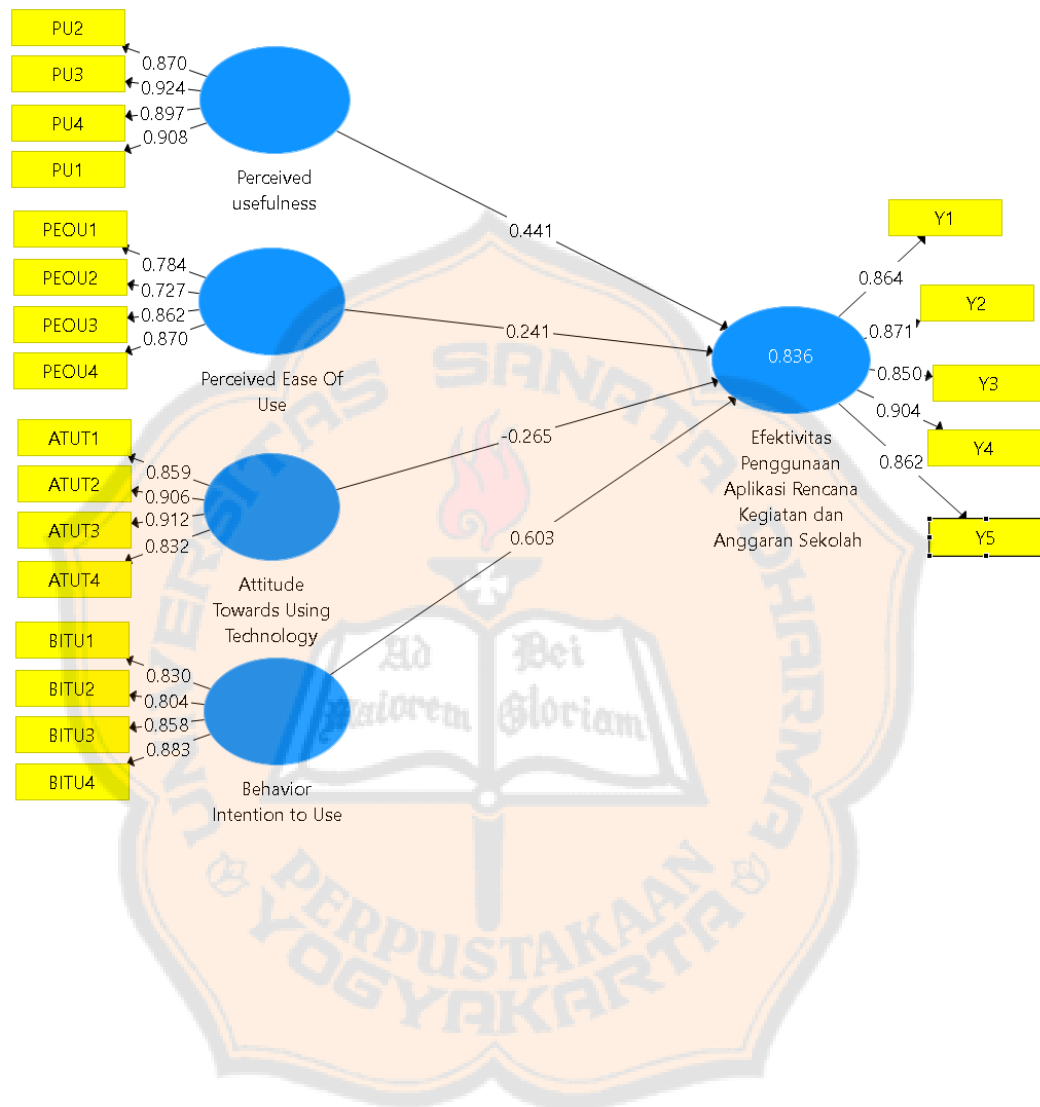
Lampiran 5. Rekapitulasi data total belanja dan pengeluaran dana BOS SMP Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2022

<b>NO</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Total Belanja</b>	<b>SILPA</b>	<b>Total Pengeluaran</b>
1	SMPN 1	859.883.916	38.901.167	898.785.083
2	SMPN 2	617.025.168	158.267.973	775.293.141
3	SMPN 3	673.378.657	3.283.496	676.662.153
4	SMPN 4	583.695.345	5.446.322	589.141.667
5	SMPN 5	1.053.329.718	162.277.843	1.215.607.561
6	SMPN 6	727.716.369	61.569.374	789.285.743
7	SMPN 7	677.146.853	13.147	677.160.000
8	SMPN 8	1.055.372.556	93.610.144	1.148.982.700
9	SMPN 9	734.523.584	8.287.875	742.811.459
10	SMPN 10	658.977.160	19.322.840	678.300.000
11	SMPN 11	469.873.618	265.567	470.139.185
12	SMPN 12	566.165.431	7.069	566.172.500
13	SMPN 13	446.279.226	77.780.690	524.059.916
14	SMPN 14	456.860.834	1.419.992	458.280.826
15	SMPN 15	1.250.053.282	38.894.109	1.288.947.391
16	SMPN 16	812.769.214	31.247.473	844.016.687
<b>TOTAL</b>		<b>11.693.050.931</b>	<b>391.235.372</b>	<b>12.343.646.012</b>

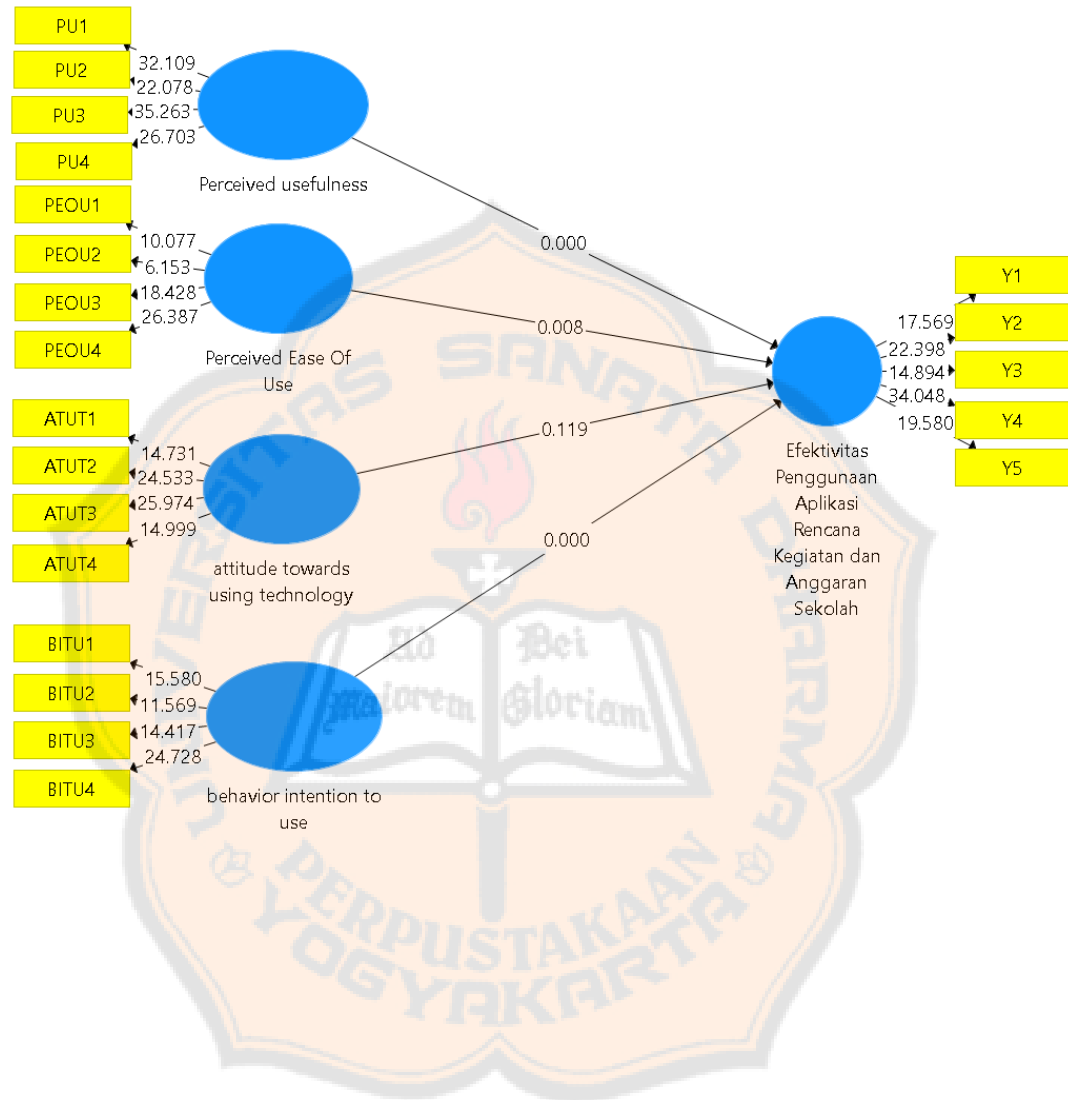
Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta



Lampiran 6. Diagram Path Analysis PLS Algorithm Pengujian



Lampiran 7. Diagram Path Analysis *Bootstrapping*



## Lampiran 8. Hasil Wawancara

**Narasumber 1****Identitas Responden**

Nama : Margareta Vindi  
 Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan  
 Usia : 38  
 Pendidikan terakhir : S1  
 Jabatan : Bendahara BOS

**Pengalaman Kerja**

- a. < 1 Tahun
- b. > 1 Tahun – 2 Tahun
- c. > 2 Tahun – 4 Tahun
- d. > 4 Tahun – 8 Tahun
- e. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan Komputer :**

- a. > 1 Tahun – 2 Tahun
- b. > 2 Tahun – 4 Tahun
- c. > 4 Tahun – 8 Tahun
- d. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan ARKAS :**

- a. < 6 Bulan
- b. 6 – 12 Bulan
- c. 12 – 18 Bulan
- d. 18 – 24 Bulan
- e. > 24 Bulan

**Item Pertanyaa**

Pastikan setiap pertanyaan diberikan tanda (X) atau centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia.

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

NO	Pertanyaan	1	2	3	4	Alasan
		STS	TS	S	SS	
<b>I. Persepsi Kegunaan</b>						
1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya			v		
2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS				v	
3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif				v	membuat pengelolaan anggaran lebih efektif
4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya				v	mempercepat memilah anggaran dalam membuat laporan
<b>II. Persepsi Kemudahan</b>						
1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari			v		
2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS			v		
3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS			v		
4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.			v		sangat mudah digunakan karena memiliki fitur yang mudah dipahami
<b>III. Sikap terhadap menggunakan teknologi</b>						
1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik			v		
2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana			v		Membuat saya menjadi lebih bijak dalam menggunakan uang
3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS			v		
4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.			v		
<b>IV. Minat perilaku menggunakan teknologi</b>						

1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.			v	
2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin			v	iya karena ARKAS wajib digunakan dalam menyusun laporan dana BOS dan ARKAS memiliki fitur yang membantu dalam membuat laporan dana BOS
3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan			v	
4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan			v	
<b>V. Efektivitas</b>					
1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.			v	sangat cepat dalam mengelola dana BOS apalagi dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban
2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya			v	
3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan			v	
4	ARKAS menunjang pekerjaan saya			v	
5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.			v	

**Narasumber 2**

**Identitas Responden**

Nama : Sri Wahyuningsih  
 Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan  
 Usia : 38  
 Pendidikan terakhir : S1 PGSD  
 Jabatan : Bendara BOS

**Pengalaman Kerja**

- a. < 1 Tahun
- b. > 1 Tahun – 2 Tahun
- c. > 2 Tahun – 4 Tahun
- d. > 4 Tahun – 8 Tahun
- e. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan Komputer :**

- a. > 1 Tahun – 2 Tahun
- b. > 2 Tahun – 4 Tahun
- c. > 4 Tahun – 8 Tahun
- d. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan ARKAS :**

- a. < 6 Bulan
- b. 6 – 12 Bulan
- c. 12 – 18 Bulan
- d. 18 – 24 Bulan
- e. > 24 Bulan

**Item Pertanyaa**

Pastikan setiap pertanyaan diberikan tanda (X) atau centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia.

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

NO	Pertanyaan	1	2	3	4	Alasan
		STS	TS	S	SS	
<b>I. Persepsi Kegunaan</b>						
1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya				v	
2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS				v	sangat berguna dalam mengelola dana BOS karena langsung input semua data kedalam ARKAS
3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif				v	
4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya				v	
<b>II. Persepsi Kemudahan</b>						
1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari				v	
2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS				v	lebih santai dalam membuat laporan pertanggung jawaban
3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS				v	karena setiap bulan selalu menggunakan untuk membuat laporan pertanggungjawaban
4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.				v	sangat mudah karena memiliki <i>tools</i> yang mudah digunakan dalam membuat laporan
<b>III. Sikap terhadap menggunakan teknologi</b>						
1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik				v	
2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana				v	
3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS				v	
4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi				v	sangat menyenangkan, karena mempersingkat waktu pengerjaan laporan pertanggungjawaban

	pengalaman yang menyenangkan.					
<b>IV. Minat perilaku menggunakan teknologi</b>						
1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.			v		
2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin			v		selalu mencoba menggunakan dalam range waktu sebulan sekali untuk membuat laporan pertanggungjawaban
3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan			v		
4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan			v		
<b>V. Efektivitas</b>						
1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.			v		
2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya			v		
3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan			v		
4	ARKAS menunjang pekerjaan saya			v		sangat menunjang pekerjaan saya menjadi lebih sistematis
5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.			v		



**Narasumber 3**

**Identitas Responden**

Nama : Novika  
 Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~ Perempuan  
 Usia : 35  
 Pendidikan terakhir : S1  
 Jabatan : bendahara BOS

**Pengalaman Kerja**

- a. < 1 Tahun
- b. > 1 Tahun – 2 Tahun
- c. > 2 Tahun – 4 Tahun
- d. > 4 Tahun – 8 Tahun
- e. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan Komputer :**

- a. > 1 Tahun – 2 Tahun
- b. > 2 Tahun – 4 Tahun
- c. > 4 Tahun – 8 Tahun
- d. > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan ARKAS :**

- a. < 6 Bulan
- b. 6 – 12 Bulan
- c. 12 – 18 Bulan
- d. 18 – 24 Bulan
- e. > 24 Bulan

**Item Pertanyaan**

Pastikan setiap pertanyaan diberikan tanda (X) atau centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia.

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

NO	Pertanyaan	1	2	3	4	Alasan
		STS	TS	S	SS	
<b>I. Persepsi Kegunaan</b>						
1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya			v		
2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS			v		
3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif			v		
4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya			v		sangat memberi keuntungan terlebih dalam menyusun laporan pertanggungjawaban
<b>II. Persepsi Kemudahan</b>						
1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari			v		
2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS			v		
3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS			v		
4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.			v		sangat mudah karena memiliki fitur pembuatan laporan pertanggungjawaban
<b>III. Sikap terhadap menggunakan teknologi</b>						
1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik			v		
2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana			v		
3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS			v		
4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.			v		menyenangkan karena menjadikan pembuatan laporan pertanggungjawaban lebih cepat
<b>IV. Minat perilaku menggunakan teknologi</b>						

1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.				v	
2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin				v	selalu mencoba menggunakan dalam range waktu sebulan sekali untuk membuat laporan pertanggungjawaban
3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan				v	
4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan				v	
<b>V. Efektivitas</b>						
1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.				v	
2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya				v	
3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan				v	
4	ARKAS menunjang pekerjaan saya				v	sangat menunjang pekerjaan saya menjadi lebih sistematis
5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.				v	

## Narasumber 4

## Identitas Responden

Nama : Wiwin Yuni Astuti  
 Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan  
 Usia : 45 tahun  
 Pendidikan terakhir : S1  
 Jabatan : Bendahara BOS

## Pengalaman Kerja

- < 1 Tahun
- > 1 Tahun – 2 Tahun
- > 2 Tahun – 4 Tahun
- > 4 Tahun – 8 Tahun
- > 8 Tahun**

## Pengalaman Menggunakan Komputer :

- > 1 Tahun – 2 Tahun
- > 2 Tahun – 4 Tahun
- > 4 Tahun – 8 Tahun
- > 8 Tahun**

## Pengalaman Menggunakan ARKAS :

- < 6 Bulan
- 6 – 12 Bulan
- 12 – 18 Bulan
- 18 – 24 Bulan
- > 24 Bulan (dimulai tahun 2019)**

## Item Pertanyaan

Pastikan setiap pertanyaan diberikan tanda (X) atau centang (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia.

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

NO	Pertanyaan	1	2	3	4	Alasan
		STS	TS	S	SS	
<b>I. Persepsi Kegunaan</b>						
1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya			V		Perencanaan menjadi lebih detail, pembukuan lebih cepat, lebih tertata
2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS			V		
3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif			V		
4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya			V		
<b>II. Persepsi Kemudahan</b>						
1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari			V		Login email sendiri
2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS			V		Membutuhkan tenaga awal perencanaan penghitungan dana, saat entry tidak terlalu sulit
3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS			V		
4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.			V		<i>Cut off</i> berapa sudah ketahuan
<b>III. Sikap terhadap menggunakan teknologi</b>						
1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik			V		<i>Entry</i> data lebih detail, sudah sinkron dengan pemerintah pusat
2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana			V		
3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS			V		
4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.			V		Menggunakan LPK (aplikasi sebelumnya) lebih rumit dibandingkan ARKAS. adanya <i>maintance</i> atau aplikasi lebih informatif, lebih lengkap.
<b>IV. Minat perilaku menggunakan teknologi</b>						

1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.			V		
2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin			V		
3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan			V		
4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan			V		
<b>V. Efektivitas</b>						
1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.			V		
2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya			V		
3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan			V		
4	ARKAS menunjang pekerjaan saya			V		
5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.			V		

## Narasumber 5

## Identitas Responden

Nama : Diah Puspita Ningrum

Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan

Usia : 43 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : Bendahara BOS

## Pengalaman Kerja

- a. < 1 Tahun
- b. > 1 Tahun – 2 Tahun**
- c. > 2 Tahun – 4 Tahun
- d. > 4 Tahun – 8 Tahun
- e. > 8 Tahun

## Pengalaman Menggunakan Komputer :

- a. > 1 Tahun – 2 Tahun
- b. > 2 Tahun – 4 Tahun
- c. > 4 Tahun – 8 Tahun**
- d. > 8 Tahun

## Pengalaman Menggunakan ARKAS :

- a. < 6 Bulan
- b. 6 – 12 Bulan**
- c. 12 – 18 Bulan
- d. 18 – 24 Bulan
- e. > 24 Bulan

## Item Pertanyaan

Pastikan setiap pertanyaan diberikan tanda (X) atau centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah tersedia.

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

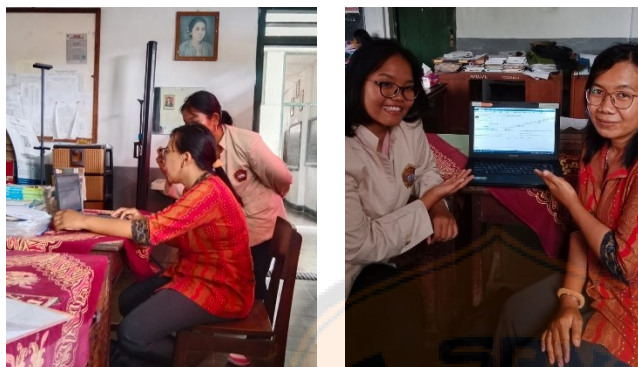
NO	Pertanyaan	1	2	3	4	Alasan
		STS	TS	S	SS	
<b>I. Persepsi Kegunaan</b>						
1	ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya			V		
2	ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS			V		
3	ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif			V		
4	Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya			V		
<b>II. Persepsi Kemudahan</b>						
1	Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari			V		
2	Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS		V			Tidak memerlukan banyak tenaga, namun lebih banyak berpikir atau pikiran
3	Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS		V			
4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan.			V		
<b>III. Sikap terhadap menggunakan teknologi</b>						
1	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik			V		
2	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana			V		Bijak dalam penggunaan dana, lebih bijak dalam perencanaan dana
3	Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS			V		
4	Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.			V		Menambah pengalaman
<b>IV. Minat perilaku menggunakan teknologi</b>						
1	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam menjalankan tugas.			V		Lebih cepat dibandingkan secara manual



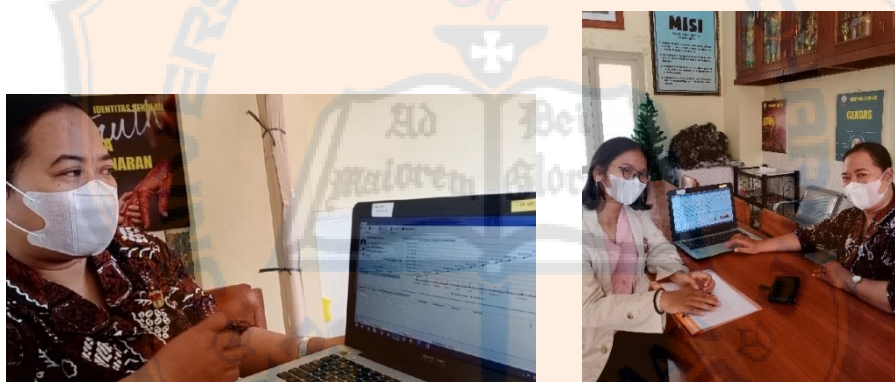
2	Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin		V		
3	Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan			V	
4	Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan			V	
<b>V. Efektivitas</b>					
1	ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS.			V	
2	ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya			V	
3	ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan			V	
4	ARKAS menunjang pekerjaan saya			V	
5	ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.			V	



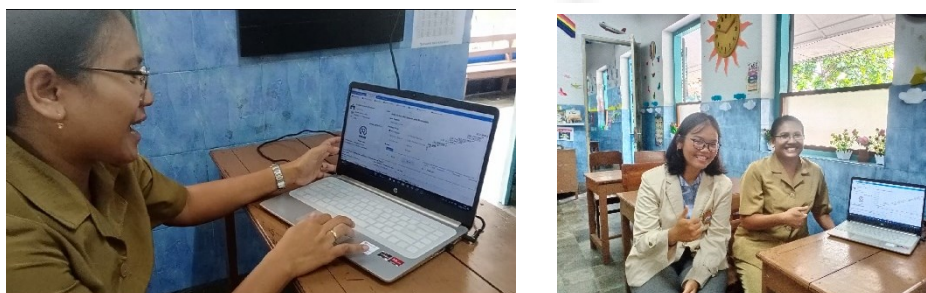
Lampiran 9. Hasil Foto Observasi Penggunaan ARKAS di 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta.



Observasi dengan Bendahara BOS SMP 17 1 Yogyakarta

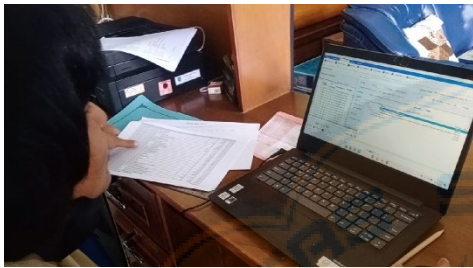


Observasi dengan Bendahara BOS SMP Joanes Bosco



Observasi dengan Bendahara BOS SMP Kristen Kalam Kudus

Lampiran 9. Hasil Foto Observasi Penggunaan ARKAS di 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta (Lanjutan).



Observasi dengan Bendahara BOS SMP Kanisius Gayam Yogyakarta



Observasi dengan Bendahara BOS SMP Pangudi Luhur Yogyakarta

Lampiran 10. Formulir Kuesioner *Online*

### ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PENERIMAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS)

**Kepada Yth:**  
Bapak/Ibu/Saudara/i

Salam sejahtera,  
Perkenalkan nama saya Agnesia Hesti Wahyuning Tyas, mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Universitas Sains dan Humanis angkatan 2019 yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penerimaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)". Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS). Sehingga, mengambil responden yaitu pengguna ARKAS atau bendahara BOS.

Selengkapnya dengan penulisan skripsi tersebut, saya menghormati kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi jawaban dari pernyataan kuesioner ini dengan jujur, objektif, dan benar sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i. Data responden akan disimpan kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Berkas saya sertakan nomor yang dapat dihubungi apabila ada pertanyaan yang kurang jelas. Selengkapnya dengan penulisan skripsi tersebut, saya menghormati kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi jawaban dari pernyataan kuesioner ini dengan jujur, objektif, dan benar sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i. Data responden akan disimpan kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Berkas saya sertakan nomor yang dapat dihubungi apabila ada pertanyaan yang kurang jelas:  
- Nomor whatsapp Agnesia Hesti: 0823 2259 1670  
- Email: jika saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian karena telah berpartisipasi untuk mengisi kuesioner ini guna membantu kelancaran penelitian ini.

---

**Nama Lengkap \***  
Tipe jawaban panjang

**Jenis Kelamin \***  
Tipe jawaban panjang

**Udin \***  
Tipe jawaban singkat

**Pendidikan Terakhir \***  
Tipe jawaban singkat

**Nama Sekolah Tempat Bekerja**  
Tipe jawaban singkat

**Jabatan \***  
Tipe jawaban singkat

**Pengalaman Kerja \***  
 < 1 Tahun  
 > 1 Tahun - 2 Tahun  
 > 2 Tahun - 4 Tahun  
 > 4 Tahun - 6 Tahun  
 > 6 Tahun

**Pengalaman Menggunakan Komputer \***  
 > 1 Tahun - 2 Tahun  
 > 2 Tahun - 4 Tahun  
 > 4 Tahun - 8 Tahun  
 > 8 Tahun

**Pengalaman Menggunakan ARKAS \***  
 < 6 Bulan  
 6 - 12 Bulan  
 12 - 18 Bulan  
 18 - 24 Bulan  
 > 24 Bulan

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut.

Lampiran 10. Formulir Kuesioner *Online* (Lanjutan)

Bagian 2 dari 3

**Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban!

(1) STS = Sangat Tidak setuju  
 (2) TS = Tidak Setuju  
 (3) S = Setuju  
 (4) SS = Sangat Setuju

---

**Persepsi Kegunaan Pengguna (perceived usefulness) (PU)**

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1985)

ARKAS dapat meningkatkan performa pekerjaan saya \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

ARKAS berguna untuk mengelola dana BOS \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

ARKAS membantu saya dalam mengelola dana BOS menjadi lebih efektif \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Secara keseluruhan menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS memberi keuntungan bagi saya \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Menurut Anda apa manfaat menggunakan ARKAS \*

Teks: jawaban panjang

---

**Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (PEOU)**

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha yang keras (Davis, 1985)

Saya merasa bahwa aplikasi ARKAS mudah untuk dipelajari \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Saya tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan ARKAS \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Saya merasa terampil untuk mengoperasikan ARKAS \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Secara keseluruhan, saya merasa bahwa ARKAS mudah untuk digunakan. \*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

---

Menurut Anda kemudahan yang didapat dari menggunakan ARKAS \*

Teks: jawaban panjang

Lampiran 10. Formulir Kuesioner *Online* (Lanjutan)

**Sikap terhadap menggunakan teknologi (attitude towards using technology) (ATUT)**  
 Persepsi positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Davis, 1993)

Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang baik \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

...  
 Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi ide yang bijaksana \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Saya menyukai ide menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Menggunakan ARKAS untuk mengelola dana BOS akan menjadi pengalaman yang menyenangkan \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Menurut Anda sikap positif yang paling menonjol saat menggunakan ARKAS

Toko jawaban singkat

**Minat perilaku menggunakan teknologi (behavior intention to use) (BITU)**  
 Tingkat niat individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1993).

Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS karena memiliki fitur yang membantu saya dalam \*  
 menjalankan tugas.

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Saya selalu mencoba menggunakan ARKAS sesering mungkin \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Saya berencana untuk menggunakan ARKAS di masa depan \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Saya berharap ARKAS terus digunakan di masa depan \*

1 2 3 4  
 STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

...  
 Menurut Anda berapa persen (%) minat dalam menggunakan ARKAS (berikan alasan) \*

Toko jawaban panjang

Lampiran 10. Formulir Kuesioner *Online* (Lanjutan)

**Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban!  
 (1) STS = Sangat Tidak setuju  
 (2) TS = Tidak Setuju  
 (3) S = Setuju  
 (4) SS = Sangat Setuju

---

**Efektivitas (EFT)**

Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan organisasi, sehingga semakin besar hasil yang diperoleh (output) terhadap tujuan yang dicapai, maka semakin efektif organisasi, kegiatan atau program yang dilaksanakan (Mahmudi, 2005: 92)

---

**ARKAS menjadikan saya lebih cepat dalam mengelola dana BOS. \***

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju)                    SS (Sangat Setuju)

---

**ARKAS sangat membantu dalam pekerjaan saya \***

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju)                    SS (Sangat Setuju)

---

**ARKAS yang diterapkan lebih baik dari yang saya harapkan \***

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju)                    SS (Sangat Setuju)

---

**ARKAS menunjang pekerjaan saya \***

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju)                    SS (Sangat Setuju)

---

**ARKAS yang diterapkan secara umum memuaskan.**

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju)                    SS (Sangat Setuju)

---

**Menurut Anda apakah ARKAS Efektif digunakan untuk mengelola dana BOS? \***

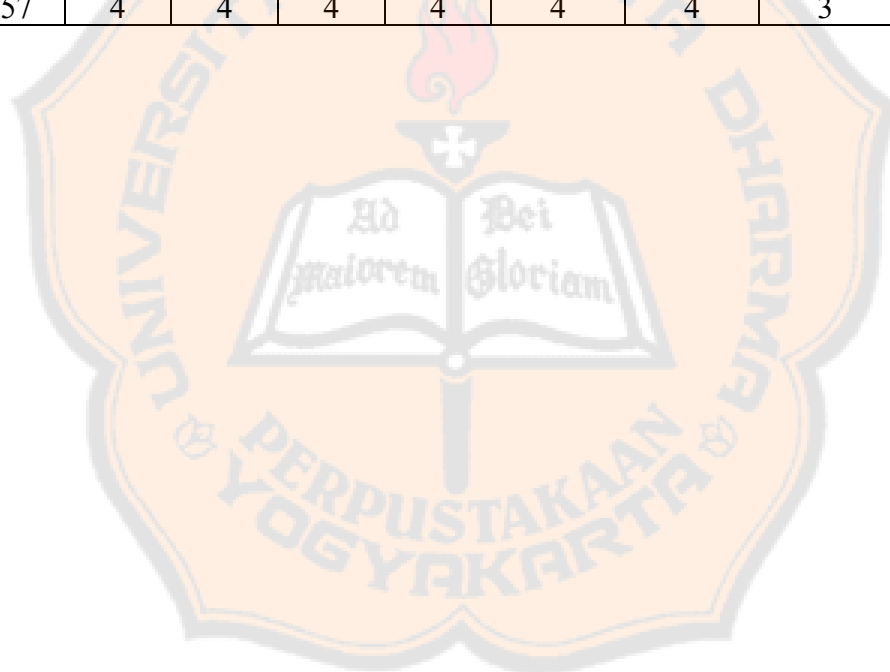
Teks jawaban panjang

Lampiran 11. Data Responden Konstruk *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use*

R	PU1	PU2	PU3	PU4	PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4
1	3	3	2	2	1	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	2	1	2
7	3	3	3	3	3	3	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	2	2	2
11	3	3	3	3	3	2	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	2	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	2	1	3
18	3	3	3	3	3	3	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	2	3	3
21	3	3	3	3	3	3	2	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	2	2	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	2	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	3	2	3
29	3	4	3	3	3	3	3	3
30	3	4	3	3	3	3	3	3
31	3	4	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	3	3	3	3	3
33	3	4	4	3	3	3	3	3
34	3	4	4	3	3	3	3	3
35	3	4	4	3	3	2	3	3
36	3	4	4	3	3	3	3	3
37	4	4	4	3	3	4	4	4
38	4	4	4	4	3	1	3	3
39	4	4	4	4	3	2	2	3
40	4	4	4	4	3	3	4	4
41	4	4	4	4	3	3	3	4



42	4	4	4	4	3	4	3	3
43	4	4	4	4	3	2	4	4
44	4	4	4	4	3	4	3	3
45	4	4	4	4	3	4	4	4
46	4	4	4	4	3	3	3	3
47	4	4	4	4	3	4	4	4
48	4	4	4	4	4	3	3	3
49	4	4	4	4	4	3	3	3
50	4	4	4	4	4	4	3	3
51	4	4	4	4	4	3	3	3
52	4	4	4	4	4	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	3	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	3	4





42	3	3	3	4	3	3	3	3
43	4	3	3	4	4	4	3	4
44	4	4	4	3	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	3	4	3	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	4	4	3	3	3	3
50	4	4	4	4	4	3	3	3
51	3	3	3	3	4	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	3	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	3	4	4	4	4	4	4
57	4	3	3	3	3	3	4	3

